



**HUBUNGAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing
Di Bursa Efek Jakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

**R.A. Dian Ratriani P
NIM 010810301162**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**

HUBUNGAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Yang *Listing*
Di Bursa Efek Jakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : R.A. Dian Ratriani Puspa
NIM : 010810301162
Jurusan : Akuntansi

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

25 Februari 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak : _____
NIP. 131 832 327

Sekretaris : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak : _____
NIP. 132 002 081

Anggota I : Dra. Wasito, M.Si, Ak : _____
NIP. 131 966 372

Anggota II : Rochman Effendi, M.Si, Ak : _____
NIP. 132 257 932



Mengetahui;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil yang mungkin tak cukup berarti ini dipersembahkan sebagai wujud rasa hormat, cinta dan kasih, serta terima kasih yang mendalam kepada :

ALLAH SWT

*Atas segala rahmad dan hidayah-Nya yang tak bisa diungkapkan dengan kata
(Dan nikmat Tuhan –mu manalagi yang kami dustakan?)*

Kedua Orang Tua Ku

Ibu YUNI dan Bapak SOEWIRJO

Atas segala cinta, kasih, sayang, dan pengorbanan yang tidak terkira

Adik-Adikku

CITRA tersayang, ANI tercinta dan ANGGA terkasih

Atas kebersamaan dan kebahagiaan yang selama ini menemaniku

My Grand Pa in Heaven

Atas segala doa dan bimbingannya selama ini

Sahabat-sahabatku

Tempat segala curahan hati dan rumah ke – dua yang kumiliki

Guru-Guruku

Yang memberiku bimbingan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat

Para Pecinta Ilmu Akuntansi

Almamater

MOTTO

Sesungguhnya didalam kesulitan itu ada kemudahan, maka bila kamu telah selesai pada satu urusan (pekerjaan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap
(QS. Al-Insyirah :6-8)

*Dosa terbesar adalah takut
Rekreasi terbesar adalah bekerja
Kesalahan terbesar adalah putus asa
Keberanian terbesar adalah sabar
Rahasia terpenting adalah kematian
Kebanggaan terbesar adalah kepercayaan
Keuntungan terbesar adalah anak sholeh
Pemberian terbesar adalah partisipasi
Modal terbesar adalah percaya diri*

(Falsafah "Sayyidina Ali")

Tidak akan sampai seseorang kepada fajar kecuali melalui jalan malam

(Kahlil Gibran)

Jangan pernah berputus asa, meski asa itu sendiri tipis adanya.

(Radian)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance*. Peneliti menganggap bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi diantara keduanya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik mungkin merupakan keputusan pihak manajemen yang telah menerapkan *good corporate governance* atau sebaliknya indeks *corporate governance* yang tinggi disebabkan karena perusahaan menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik di dalam laporan tahunannya (*annual report*).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yang diambil dari PT.Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive random sampling*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* dengan pengujian hipotesis menggunakan metode *Two Stge Least Square (2 SLS)*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel *eksogennya* yaitu IP (indeks pengungkapan) dan SIZE (ukuran perusahaan). Sementara pengujian untuk indeks pengungkapan menunjukkan bahwa variabel eksogen yang berpengaruh dominan adalah variabel dewan komisaris (DK) dan variabel komite audit (KA) dibandingkan variabel indeks *corporate governance* (ICG) dan ukuran perusahaan (SIZE). Penelitian ini juga berhasil membuktikan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance*, di mana pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penerapan *good corporate governance* dibandingkan pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci : pengungkapan, tanggung jawab sosial, *good corporate governance*.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Srwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, serta masukan yang sangat berarti.
3. Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan pengarahan, saran dan kritik yang membangun.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, terutama dosen pada jurusan Akuntansi yang telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Bapak Aminoto beserta Ibu, selaku Direktur CV. Pasific Harvest – Muncar atas izin dan dukungannya selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta dan keluarga di rumah atas kesabarannya dalam menghadapi masa-masa yang cukup berat dan melelahkan.
7. Keluarga besar CV. Pasific Harvest-Muncar atas dukungan dan teriakan “semangatnya”
8. Pak Jainul atas dorongan moral dan jasa konsultasinya. Terima kasih, karena jasa Bapak bisa membuka mata hatiku yang selama ini masih tertutup rapat
9. “Surya Ocean Group” Mr. Black, Mr.Dam, Mbak Ira dan Yuni atas ha..ha..hi..hi.. nya yang lumayan bisa buat ngilangin stress.

10. Cay” atas pengorbanannya menemaniku, memberiku semangat, dan perhatiannya yang tulus selama ini. Semoga ada jalan
11. Pak Ketua “Nurhali” dan Pak Johan” Matsin “*Tiga anak maniez minus satu*” atas semua perhatian dan dukungannya. Terima kasih juga telah menjadi *sutradara* yang baik.
12. Sahabat-sahabatku tercinta, Hernik “Gendut” Herawati, yang selalu memberikan nasehat, Galuh “Puthul” Ipenk, Ayo Semangat terus Rek!! Dan Ika Mama atas info GCG nya.
13. *Arek-arek Parto's Girl*, dengan kalian aku belajar menghargai dan bekerja sama. Maymanuk ayo... semangat.
14. *Kost-kostan Jawa VII / 10*, Satrya “Robusta”, David “Golden Boy”, Nizarul “Om”, Hendry “Punel”, dan Eko. Terima kasih telah bersedia tak repotin. Jangan kapok yach !!
15. Teman-teman dari Akuntansi GP/2001, terimakasih untuk segala yang telah kalian berikan padaku.
16. *Mr. G -Peng* yang sudah banyak membantu dalam proses pengolahan data.
17. Pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan yang menyebabkan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian, meskipun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Maret 2006

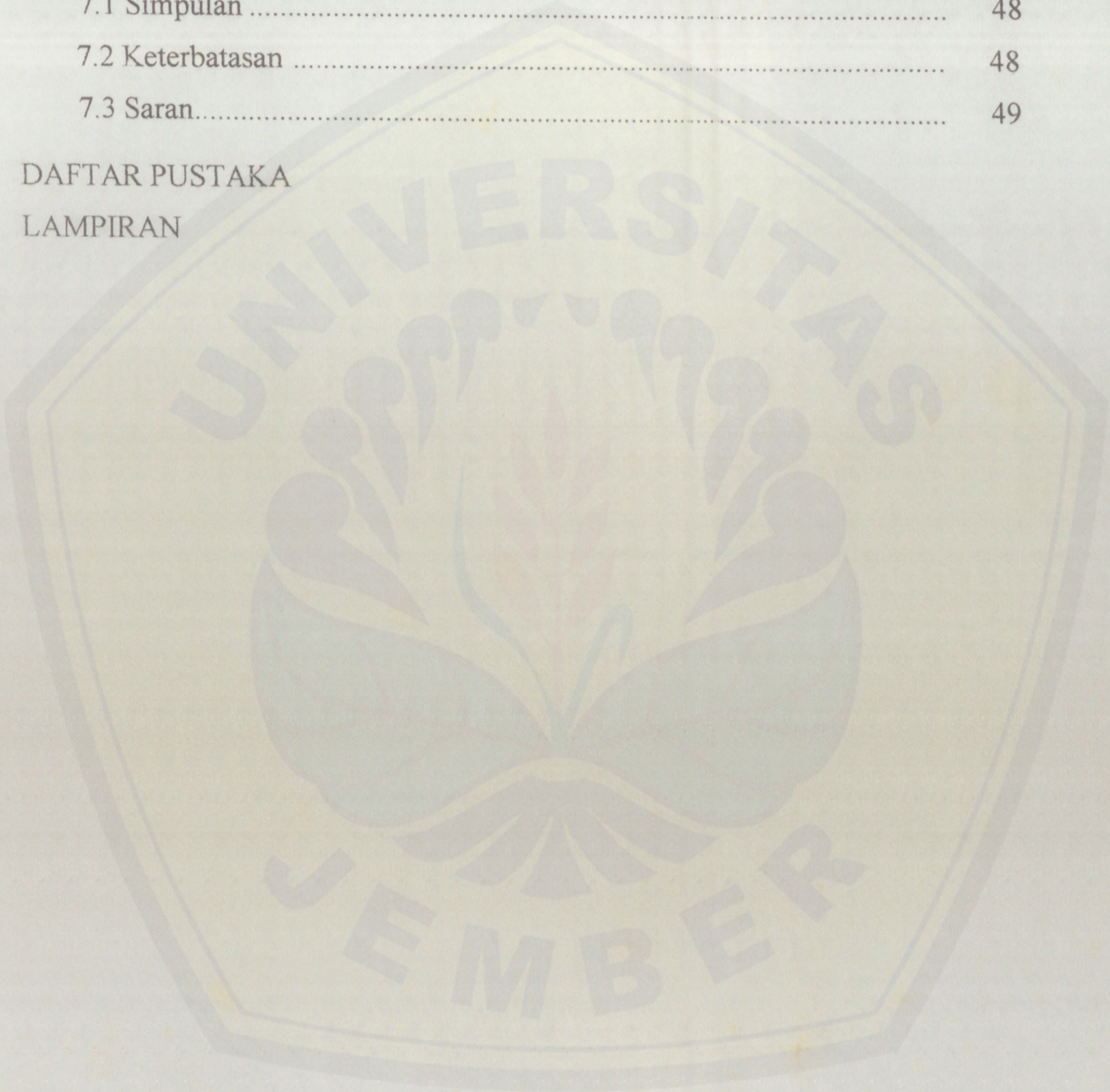
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Pengungkapan (Disclosure) dalam Laporan Tahunan	5
2.1.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	11
2.1.3 <i>Corporate Government</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Hipotesis	26
III. METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis dan Sumber Data	31
3.2. Populasi dan Sampel	31

3.2.1	Populasi	31
3.2.2	Sampel	31
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.4.	Teknik Pengujian Data	29
3.4.1	Analisa Deskriptif	29
3.4.2	Uji Kualitas Data	29
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	30
3.4.4	Uji Hipotesis	31
VI.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1	Gambaran Umum <i>The Indonsian Institute Corporate Governance for Indonsian</i> (IICGI) dan <i>Corporate Governance Perception Incex</i> (CGPI).....	33
4.1.1	<i>The Indonsian Institute Corporate Governance for Indonsian</i> (IICGI)	33
4.1.2	<i>Corporate Governance Perception Incex</i> (CGPI)	34
4.2	Gambaran Umum Responden	36
4.2.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian	36
4.2.2	Penyajian Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Sampel	38
4.3	Statistik Deskriptif	38
4.4	Hasil Pengujian Kualitas Data	39
4.4.1	Hasil Pengujian Validitas Data	39
4.4.2	Hasil Pengujian Reliabilitas Data	41
4.5	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	42
4.5.1	Hasil Pengujian Normalitas Data	42
4.5.2	Hasil Pengujian Multikolinearitas	42
4.5.3	Hasil Pengujian Heterikedastisitas	43
4.5.4	Hasil Pengujian Autokorelasi	44
4.6	Hasil Pengujian Hipotesis (<i>Two Stage Last Square</i>)	45
4.7	Pembahasan	46
4.7.1	Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	46

4.7.2 Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Indeks Pengungkapan .	46
4.7.3 Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	47
VII. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	48
7.1 Simpulan	48
7.2 Keterbatasan	48
7.3 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Sampel Perusahaan	37
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif Pertanggungjawaban Sosial	38
Tabel 4.3 : Hasil Pengujian Validitas Data	40
Tabel 4.4 : Hasil Pengujian Reliabilitas Data	41
Tabel 4.5 : Hasil Pengujian Normalitas Data	42
Tabel 4.6 : Hasil Pengujian Multikolinearitas	43
Tabel 4.7 : Hasil Pengujian <i>Two Stage Least Square</i>	45
Tabel 4.8 : Hasil Pengujian <i>Two Stage Least Square</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas 44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 : Daftar Kuisisioner
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Data Hasil Kuisisioner
- Lampiran 4 : *Descriptives*
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Data
- Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas Data
- Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 11 : *Two-stage Least Square*
- Lampiran 12 : *Two-stage Least Square*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya permasalahan sosial dan kerusakan lingkungan yang timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan, menjadikan tanggung jawab sosial kembali menjadi sebuah fenomena menarik yang ramai dibicarakan bukan hanya oleh para ahli "lingkungan" dan "keuangan" saja, tetapi juga oleh masyarakat awam. Perusahaan yang selama ini dianggap berjasa dalam kemajuan ekonomi dan teknologi ternyata seiring dengan tingkat kemajuan berpikir masyarakat justru banyak mendapat kritikan dan sorotan karena dirasa kurang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul sebagai akibat kegiatannya, seperti masalah pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil, keamanan dan kualitas produk sampai penggunaan sumber daya alam yang berlebihan.

Tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan ke dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial, sebenarnya mulai mendapat perhatian sejak tahun 1970 an. Pada saat ini tanggung jawab sosial kembali didengungkan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik mengenai pengungkapan kinerja sosialnya yang sekaligus berfungsi sebagai alat kendali aktivitas suatu unit usaha. Artinya, tanggung jawab pihak manajemen tidak lagi hanya terbatas atas pengelolaan dana perusahaan kepada investor dan kreditor saja, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sosialnya.

Konsep ini sejalan dengan pernyataan Belkaoui (2000) yang menjelaskan bahwa konsep akuntansi sosial mengharuskan perusahaan untuk melaporkan interaksi ekonomis dan sosial antara perusahaan dengan lingkungannya. Salah satu jalan untuk mewujudkan hal tersebut adalah mewujudkannya ke dalam pengembangan strategi pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah media yang potensial untuk mengomunikasikan kepada *stakeholder* informasi-informasi yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan oleh

perusahaan. Dikatakan potensial sebab ruang lingkupnya telah diperluas tidak hanya terbatas pada angka-angka saja tetapi juga ke dalam bentuk pengungkapan lainnya.

Pencantuman tanggung jawab sosial ke dalam laporan tahunan perusahaan ini juga direspon oleh IAI yang menjelaskan laporan tahunan harus dapat mengakomodasi pada kepentingan pengambil keputusan seperti yang tercantum dalam PSAK No. 1 (Revisi 1998) paragraf 9 :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pertanggungjawaban sosial sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu karakteristik penerapan prinsip *good corporate governance*, atau yang diartikan sebagai tata kelola korporasi yang baik. *Good corporate governance* pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan pengungkapan tanggung jawab sosial ini merupakan salah satu wujud penciptaan nilai tambah kepada *stakeholder* tersebut.

Perbedaan yang cukup mendasar antara prinsip tanggung jawab sosial dengan prinsip *good corporate governance* lainnya adalah prinsip *fairness*, *transparency*, dan *accountability*. Ketiga prinsip ini cenderung menekankan pada kepentingan pemegang saham (*shareholder*) sehingga lebih mencerminkan *shareholders driven concept* sedangkan prinsip *responsibility* lebih menekankan pada kepentingan *stakeholder* perusahaan (Supomo, 2004)

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pernah dilakukan oleh Utomo (2000) yang meneliti praktek pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan dengan membandingkan antara perusahaan yang *high* dan *low profile*. Penelitian ini berhasil melakukan pemetaan pengungkapan sosial serta menemukan adanya perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Sementara penelitian mengenai hubungan antara *good corporate governance* dengan pengungkapan informasi dilakukan oleh Khomsiyah (2003) yang berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerapan *good corporate governance* dengan pengungkapan informasi.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance* pada dasarnya merupakan penggabungan dari penelitian Utomo (2000) dan Khomsiyah (2003), yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini mampu mempengaruhi penerapan *good corporate governance*, mengingat keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah, serta dengan adanya harapan bahwa perusahaan yang beroperasi pada akhirnya nanti tidak hanya memperhatikan sisi *good corporate governance*nya saja dengan melupakan sisi *corporate social responsibility*nya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian Khomsiyah (2003) hanya membuktikan hubungan antara penerapan *good corporate governance* dengan pengungkapan informasi saja, tanpa mengungkapkan secara lebih spesifik mengenai informasi apa, serta penyampaian informasi tersebut melalui apa. Sementara pada penelitian ini lebih menspesifikasikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan tiga tema pengungkapan yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen, serta ketenagakerjaan, seperti yang dimuat dalam penelitian Utomo (2000).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diutarakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : Bagaimana hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara ideal sebagai salah satu wujud penerapan *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan *socioeconomic accounting* dan akuntansi manajemen.
3. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu akuntansi dan manajemen pada khususnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengungkapan (*Disclosure*) dalam Laporan Tahunan

2.1.1.1 Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) pada dasarnya merupakan penjelasan kuantitatif dan kualitatif terhadap laporan keuangan agar menghasilkan penyajian yang wajar. Pengungkapan didefinisikan oleh Hendriksen (1996) sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien. Terdapat dua macam pengungkapan, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

2.1.1.2 Tujuan Pengungkapan

Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commissions* (SEC) dikategorikan menjadi dua yaitu; (Wolk, Francis, dan Teamey dalam Utomo, 2000)

1. *Protective disclosure* yang bertujuan sebagai upaya perlindungan terhadap investor,
2. *Informative disclosure* yang berfungsi untuk memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan.

Tujuan pengungkapan lainnya, diungkapkan oleh Belkaoui (2000), yaitu;

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan,
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi item tersebut,

Selain mengenai seberapa banyak informasi yang harus diungkap, kuantitas pengungkapan tentu saja juga harus memperhatikan pedoman umum dalam mengungkap informasi tersebut, seperti yang terdapat di dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan yang meliputi;

1. Dapat dipahami (*understanbility*),

Kualitas penting informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Artinya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi ekonomi dan bisnis akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar

2. Relevan (*relevance*),

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu,

3. Keandalan (*reliability*),

Informasi dapat dikatakan handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus, jujur, *faithful*, representation dari yang seharusnya disajikan secara wajar. Unsur-unsur keandalan ini meliputi ;

a. Penyajian jujur,

Agar dapat diandalkan, informasi menggambarkan secara jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan,

b. Substansi mengungguli bentuk (*substances over form*),

Jika informasi yang disajikan, dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan dengan substansi dan realitas ekonomi bukan bentuk hukumnya.

- c. **Netralitas,**
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung kepada kebutuhan dan keinginan publik tertentu,
 - d. **Pertimbangan sehat,**
Pertimbangan sehat mengandung unsur-unsur kehati-hatian saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.
 - e. **Kelengkapan,**
Kelengkapan di sini adalah dalam batasan materialitas dan biaya.
4. **Dapat dibandingkan,**
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan atau trend periode kinerja karena pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.1.4 Hal-Hal yang Harus Diungkapkan dalam Laporan Keuangan

Keputusan mengenai hal-hal apa yang harus diungkapkan sangat tergantung dari tujuan dasar akuntansi perusahaan itu sendiri, yang secara umum meliputi ; (Hendriksen,1996)

1. **Data kuantitatif,**
Data kuantitatif merupakan data-data yang telah diolah ke dalam bentuk angka sehingga lebih mudah dilakukan evaluasi dari segi materialitas dan relevansinya. Data kuantitatif ini meliputi ;
 - a. Data keuangan yang mungkin dipergunakan dalam model keputusan pengguna laporan keuangan,
 - b. Informasi dalam laporan keuangan,
 - c. Informasi keuangan tentang segmen, baik itu yang berdasarkan jenis usaha maupun area geografis.

2. Data atau informasi nonkuantitatif,

Data atau informasi nonkuantitatif dalam proses evaluasinya jauh lebih sulit dibandingkan dengan data kuantitatif karena akan diinterpretasikan secara berbeda oleh pengguna informasi dalam pengambilan keputusannya. Data atau informasi nonkuantitatif ini meliputi;

a. Kebijakan akuntansi,

Luasnya prosedur akuntansi yang digunakan baik oleh perusahaan yang sama maupun perusahaan yang berbeda mengakibatkan komparabilitas secara langsung dari laporan keuangan akan sulit dilakukan. Pengungkapan kebijakan akuntansi sangat diperlukan sebagai tujuan pemahaman dan daya banding laporan keuangan.

b. Perubahan akuntansi (*accounting change*),

Perubahan akuntansi bisa dibenarkan jika diungkapkan dalam laporan keuangan pada saat perubahan tersebut dibuat bersama dengan pernyataan mengenai alasannya. Perubahan ini meliputi; perubahan estimasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan perubahan unit pelaporan.

2.1.1.5 Metode Pengungkapan

Pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan. Namun, terdapat beberapa metode yang berbeda-beda untuk pengungkapan ini sehingga untuk pemilihan metode yang terbaik sangat tergantung pada sifat informasi yang bersangkutan dan kepentingan relatifnya. Metode yang biasa digunakan dalam pengungkapan ini oleh Hendriksen (1996) diklasifikasikan sebagai berikut;

1. Bentuk dan susunan laporan yang formal,

Informasi yang paling relevan dan signifikan harus selalu tampak dalam batang tubuh utama dari salah satu laporan keuangan. Oleh sebab itu semakin penting suatu informasi akan disajikan dalam badan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

2. Terminologi dan penyajian yang terinci,

Hal yang tidak kalah penting dengan bentuk laporan dalam pengungkapan adalah uraian yang dipergunakan dalam laporan atau jumlah rincian yang

ditampilkan. Untuk terminologi dan penyajian yang terinci ini harus disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku serta menggunakan istilah umum atau yang mudah dimengerti oleh pembaca.

3. Informasi selipan (*parenthical information*),

Informasi selipan dapat digunakan, jika judul-judul pos dalam laporan keuangan tidak dapat dibuat sedeskriptif mungkin dengan syarat catatan ini tidak boleh terlalu panjang, karena dapat mengaburkan data utama yang diikhtisarkan dalam laporan. Informasi selipan ini biasanya digunakan untuk metode penilaian yang digunakan, hal-hal khusus, penilaian alternatif, serta referensi ke informasi lain dalam laporan keuangan.

4. Catatan kaki (*footnote*),

Catatan kaki atau yang lebih dikenal dengan catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu perkembangan dalam pengungkapan. Tujuan dari catatan kaki ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang tidak dapat disajikan dengan baik dalam batang tubuh suatu laporan tanpa merusak sifat kejelasan laporan tersebut dengan syarat catatan kaki tidak boleh dipergunakan sebagai substitusi untuk klasifikasi atau penilaian serta deskripsi yang layak dalam laporan serta tidak boleh bertentangan dengan ataupun mengulangi informasi dalam laporan.

Manfaat dari catatan kaki ini adalah untuk menyajikan kualifikasi pos-pos laporan keuangan seperti menyajikan rincian pos-pos laporan keuangan dan menyajikan data kuantitatif atau deskriptif yang tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan. Adapun kelemahannya adalah cenderung sulit dimengerti tanpa melakukan penelaahan yang mendalam serta bentuk deskriptif (kualitatif) lebih sulit dicerna daripada data kuantitatif.

Mengenai jenis-jenis catatan kaki, Hendriksen (1996) mengklasifikasikannya menjadi enam bagian yaitu penjelasan kebijakan akuntansi, rincian pos-pos laporan keuangan, kontingensi, transaksi hubungan istimewa, transaksi ekuitas (modal), kontrak dan komitmen.

2.1.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dalam implementasinya identik dengan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada dasarnya merupakan salah satu perluasan dari tanggung jawab perusahaan di luar batas-batas kegiatan perusahaan secara tradisional, yang hanya memperhatikan kepentingan pemilik modal saja tetapi juga mencakup tanggung jawab perusahaan secara moral dan etika kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Meskipun tidak tercantum secara *eksplisit*, Mathews dan Perera (dalam Kladnig, 2000) telah memasukkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu; *.....disclosure of financial and nonfinancial quantitative about the activities of an enterprise; it should be noted that alternative term to use including "social responsibility disclosure" and "corporate social reporting"*.

Definisi lain diungkapkan oleh Ramanathan (1976) yaitu; *.....the orderly, measuring and analysis of the social and economic consequences of governmental and entrepreneurial behavior....*

Berbeda dengan akuntansi konvensional yang berfokus pada pencatatan dan pengukuran kegiatan atau dampak yang timbul akibat hubungan antara perusahaan dengan pelanggan atau lembaga lain (Harahap, 1995), *social responsibility accounting* lebih menyoroti aspek sosial atau dampak *externalities* dari kegiatan pemerintah dan perusahaan.

2.1.2.2 Pandangan Mengenai Tanggung Jawab Sosial

Kesadaran publik akan peran perusahaan di masyarakat yang mengalami perkembangan luar biasa, menjadikan perusahaan harus mawas diri dalam menjaga tercapainya keseimbangan antara tujuan perusahaan dengan tujuan masyarakat sekitarnya yang diwujudkan dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Berkaitan dengan tanggung jawab sosial ini, Harahap (1997) mengklasifikasikan beberapa pandangan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri, meliputi:

1. Pandangan klasik,

Pandangan klasik menyatakan bahwa tujuan perusahaan semata-mata adalah memenuhi permintaan pasar dan mencari keuntungan untuk pemilik modal. Keberhasilan perusahaan diukur dengan kriteria daya guna dan pertumbuhan. Menurut pandangan ini, perusahaan tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan dan upaya untuk memperbaiki lingkungan sosial tersebut.

2. Pandangan manajerial,

Pandangan manajerial menganggap perusahaan sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan sendiri. Dengan demikian manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan harus memilih kebijakan yang juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan, mengingat ketergantungannya dengan pihak lain yang juga punya andil dalam pencapaian tujuan perusahaan serta tidak hanya memikirkan setoran pada pemilik modal.

3. Pandangan lingkungan sosial,

Pandangan ini menekankan bahwa perusahaan menyadari kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan yang bersumber dari lingkungan sosial dan bukan semata-mata dari pihak perusahaan saja. Konsekuensi dari permasalahan ini, perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang berada di lingkungan sendiri seperti sistem pendidikan yang kurang bermutu, pengangguran, polusi, keamanan, perumahan kumuh, dan sebagainya.

2.1.2.3 Kecenderungan Pengungkapan Sosial

Maraknya pengungkapan sosial di dalam laporan tahunan perusahaan, tidak lepas dari kecenderungan-kecenderungan yang mempengaruhi pengungkapan tersebut. Grey (dalam Utomo, 2003) merangkum berbagai teori yang digunakan untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial, yaitu;

1. *Decisions usefulness studies*,

Sebagian dari studi-studi yang dilakukan oleh para ahli untuk menguji teori ini, menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh para *users*.

Responden yang terlibat seperti para analis dan banker diminta melakukan pemeringkatan terhadap informasi akuntansi, baik itu informasi akuntansi tradisional maupun informasi lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi. Hasilnya, para responden ini menempatkan informasi akuntansi sosial perusahaan pada posisi "*moderately important*".

2. *Economics theory studies,*

Studi tentang teori ekonomi dalam *corporate responsibility reporting* ini mendasarkan pada *economic agency theory* dan *accounting positive theory*. Penggunaan *agency theory* menganalogikan manajemen adalah agen dari suatu *principal*. Namun *principal* tidak hanya diartikan sebagai pemegang saham atau tradisional *users* saja, tetapi lebih meluas menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen, manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik (*stakeholder*)

3. *Social and political theory studies,*

Pendekatan dalam studi ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi organisasi, dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholder* mengansumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*. Artinya perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholder* maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan *stakeholdernya*.

Mengenai pengertian teori legitimasi, dapat dipahami dari pengertian yang diberikan oleh Lindbolm (dalam Grey, 1995; dalam Utomo, 2000) sebagai berikut:

.....a condition or status which exists when an entity's value system is congruent with the value systems of the larger social systems of which the entity is a part. When a disparity, actual or potential, exists between the two value systems, there is a threat to the entity's legitimacy.

Sedangkan mengenai *political economy theory* dikemukakan oleh Jackson (dalam Grey, 1995; dalam Utomo, 2000) sebagai berikut :

.....the study of interplay of power, the goals of power wielders and the productive exchange system (Zald,1970). As a frame work political economy doesn't concentrate exclusively of market exchanges. Rather it first of all analyses exchanges in whatever institutional framework the occur and, second, analyses the relationship between social institutions such as government, law and property rights, each fortified by power and the economy, i.e. the systems of producing and exchanging goods and services.

2.1.2.4 Tujuan Tanggung Jawab Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan yang biasanya diwujudkan dalam bentuk akuntansi pertanggungjawaban sosial, secara umum bertujuan untuk meningkatkan *image* perusahaan, melaksanakan akuntabilitas perusahaan, serta untuk memberikan informasi kepada investor.

Lebih lanjut Ramanathan (1976) menjelaskan mengenai tujuan tanggung jawab sosial perusahaan adalah ;

1. Mengidentifikasi dan mengukur sumbangan *social netto perodik* pada suatu perusahaan yang tidak hanya meliputi biaya dan manfaat yang diinternalisasikan ke dalam perusahaan, tetapi juga yang timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi bagian sosial lainnya, yang berbeda.
2. Membantu menentukan apakah praktek-praktek dan strategi perusahaan yang mempengaruhi secara langsung sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah konsisten dengan prioritas-prioritas yang ada.
3. Menyediakan secara optimal informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan, program, kinerja perusahaan kepada tujuan-tujuan sosial.

2.1.2.5 Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Manfaat penerapan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya adalah;

1. Dapat dijadikan pertumbuhan dalam berinvestasi (Adam, 2000),
2. Meningkatkan kredibilitas serta citra perusahaan di mata publik karena perusahaan telah berperilaku etis kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan membantu *marketing product* perusahaan tersebut (Nusantara,1992)

2.1.2.6 Klasifikasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Secara konseptual klasifikasi tanggung jawab perusahaan dikemukakan oleh Carrol (dalam Makhsun dan Kholis, 2003), Wattrick (dan Cohan (dalam Makhsun dan Kholis, 2003) dengan memberikan karakteristik tanggung jawab perusahaan yang didasarkan pada empat tipe perusahaan, yaitu :

1. Tipe pemasaran reaktif (*reactive*), dengan karakteristik;
 - a. Tidak ada dukungan dari manajemen,
 - b. Manajemen merasa entitas sosial itu tidak penting,
 - c. Tidak adanya laporan tentang lingkungan sosial perusahaan,
 - d. Tidak adanya dukungan pelatihan tentang entitas sosial kepada karyawan.
2. Tipe perusahaan defensif (*defensive*), dengan karakteristik;
 - a. Isu lingkungan hanya diperhatikan jika dipandang perlu,
 - b. Sikap perusahaan tergantung pada kebijakan pemerintah tentang dampak lingkungan sosial yang harus dilaporkan,
 - c. Sebagian kecil karyawan mendapat dukungan untuk mengikuti pelatihan tentang lingkungan sosial perusahaan.
3. Tipe perusahaan akomodatif (*acomodative*), dengan karakteristik;
 - a. Terdapatnya beberapa kebijakan top manajemen tentang lingkungan sosial,
 - b. Kegiatan sosial dilaporkan secara internal dan sebagian kecil secara eksternal,
 - c. Terdapat beberapa karyawan yang mendapat dukungan untuk mengikuti pelatihan tentang lingkungan sosial perusahaan,
4. Tipe perusahaan proaktif (*proactive*), dengan karakteristik;
 - a. Top manajemen mendukung sepenuhnya mengenai isu-isu lingkungan sosial perusahaan,
 - b. Kegiatan sosial dilaporkan baik secara internal maupun eksternal perusahaan,
 - c. Karyawan memperoleh pelatihan secara berkesinambungan tentang aktivitas dan lingkungan sosial perusahaan.

2.1.2.7 Pemetaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,

1. Tema Pengungkapan,

Gloutier (dalam Utomo, 2000) mengemukakan tema-tema yang termasuk dalam wacana pertanggungjawaban sosial perusahaan, meliputi;

(1) Tema kemasyarakatan,

Tema ini mencakup aktivitas masyarakat yang diikuti oleh perusahaan, misalnya kesehatan, kesenian dan sebagainya,

(2) Ketenagakerjaan,

Tema ketenagakerjaan ini lebih ditekankan pada dampak aktivitas perusahaan pada organ-organ di dalam perusahaan tersebut. Misalnya rekrutmen, program pelatihan, mutasi, promosi, serta gaji dan tunjangan.

(3) Produk dan konsumen,

Tema produk dan konsumen melibatkan aspek kualitatif suatu produk dan jasa yang meliputi *durability*, pelayanan, kepuasan, pelanggan, kejujuran dan sebagainya.

(4) Lingkungan hidup,

Tema ini meliputi aspek lingkungan hidup mulai dari proses produksi yaitu pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan dan sebagainya.

2. Lokasi Pengungkapan Di Dalam Laporan Tahunan,

Lokasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibedakan ke dalam enam bagian yaitu, *overview*, surat dari dewan komisaris, surat dari dewan direksi, *feature*, catatan atas laporan keuangan, dan diskusi dan analisis manajemen. (Utomo, 2000).

2.1.2.8 Pengukuran dan Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengukuran dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam pengungkapan laporan keuangan diimplementasikan ke dalam bentuk akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai usaha yang timbul terutama dalam kaitannya dengan hal-hal yang tidak dapat diukur dengan menggunakan bentuk pengukuran



yang telah digunakan dalam akuntansi. Pendekatan ini disepakati dalam laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial meliputi; (Usmansyah dalam Lutfi, 2001)

1. Pendekatan deskriptif berisi uraian mengenai semua kegiatan sosial perusahaan. Biasanya berupa lampiran pada laporan keuangan dan biasanya tidak dalam bentuk satuan uang.
2. Pendekatan biaya yang dikeluarkan dan menggambarkan semua pengeluaran untuk setiap kegiatan sosial yang dilakukan. Semua aktivitas ini dikuantisir dalam bentuk uang.
3. Pendekatan biaya manfaat yang mengungkapkan baik biaya perusahaan maupun manfaat yang berhubungan dengan kegiatan sosial perusahaan. Pendekatan ini bisa menjabarkan perbandingan dengan tahun sebelumnya untuk hal-hal yang berhubungan dengan komitmen keuangan bagi kegiatan sosial.

2.1.3 *Corporate Governance*

2.1.3.1 *Pengertian Corporate Governance*

Definisi *corporate governance* seperti yang dikemukakan oleh Keasey (dalam Armia, 2002) adalah struktur, proses, budaya, dan sistem yang menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fujinuma (2000) dalam Harahap (2001) yaitu;

“.....sebagai suatu perangkat , sistem yang dijalankan dalam mengurus, mengelola suatu perusahaan atau organisasi dengan berdasarkan standar yang ideal , jujur, obyektif, dan adil sehingga semua kebijakan itu selalu memperhatikan kepentingan terbaik dari semua stakeholders yang terkait dengan oraganisasi.” “Berkaitan dengan pengawasan intern dan manajemen risiko”

Sedangkan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2000) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Berdasarkan dari definisi di atas dapat diketahui bahwa *corporate governance* pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk

menjalankan usahanya secara baik, serta untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

2.1.3.2 Tujuan *Corporate Governance*

Tujuan *corporate governance* secara umum adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yang secara tegas oleh *Global Corporate Governance Forum* (dalam Syakhroza, 2003) diungkapkan sebagai berikut :

“*Good governance* adalah menjadi sebuah isu penting dunia. Organisasi mempunyai peran kunci untuk bermain dalam peningkatan pengembangan ekonomi dan sosial. *Good governance* adalah mesinnya pertumbuhan global, pertanggungjawaban penyedia kerja, pelayanan publik dan *private*, pengadaan barang dan jasa serta infrastruktur. Sekarang ini, efisiensi akan pertanggungjawaban organisasi tidak peduli apakah organisasi publik atau *private*. *Good governance* telah menjadi agenda pokok internasional”

Tujuan lain yang lebih lengkap diungkapkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (HCG dalam Kurniadari, 2003) yaitu;

1. Meraih kembali kepercayaan investor dan kreditor nasional dan internasional,
2. Memenuhi tuntutan standar global,
3. Meminimalkan biaya kerugian dan biaya pencegahan atas penyalahgunaan wewenang oleh pengelola,
4. Meminimalkan *cost of capital* dengan menekan risiko yang dihadapi kreditor,
5. Meningkatkan nilai saham perusahaan,
6. Mengangkat citra perusahaan.

2.1.3.3 Manfaat *Corporate Governance*

Dengan melaksanakan *good governance* bagi suatu organisasi, beberapa manfaat yang bisa diambil diantaranya adalah: (Syakhroza, 2003)

1. Meningkatnya efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan masyarakat, pegawai, dan *stakeholder* lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi ke depan,

2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil dan dapat dipertanggungjawabkan,
3. Adanya pengakuan dan perlindungan hak dan kewajiban *stakeholder* ,
4. Adanya suatu pendekatan yang terpadu berdasarkan kaidah-kaidah demokrasi, pengelolaan dan partisipasi organisasi secara *legitimate*,
5. Menciptakan daya tarik kepada investor baik lokal maupun asing untuk meyakinkan para investor bahwa investasi mereka akan aman dan dapat dikelola secara efisien , terbuka dengan dukungan proses yang dapat dipertanggungjawabkan,
6. Mendorong terciptanya daya saing organisasi,
7. Meningkatkan pertanggungjawaban dan kinerja yang memungkinkan kepercayaan terhadap pengelola organisasi,
8. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas pemakaian sumber daya organisasi.

2.1.3.4 Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Prinsip-Prinsip *corporate governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999)* meliputi:

1. Hak-hak pemegang saham (*The rights of shareholders*),
Prinsip ini merupakan kewajiban untuk melindungi hak-hak pemegang saham seperti, menjamin keamanan metode pendaftaran kepemilikan, mengalihkan atau memindahkan saham yang dimiliki, ikut berperan dalam memberikan suara dalam RUPS dan sebagainya.
2. Perlakuan adil terhadap pemegang saham (*The equitable treatment for shareholders*),
Prinsip ini berkaitan dengan *fairness* yaitu perlindungan kepentingan minoritas pemegang saham dari kecurangan, peredagangan, dan penyalahgunaan oleh orang dalam (*self dealing* atau *insider trading*). Prinsip ini hanya berlaku jika dipenuhi syarat transparansi, akuntabilitas, kepastian dan partisipasi (Aroyo, 2000; dalam Armia, 2002)

3. Peranan *stakeholders*,

Prinsip ini berkaitan dengan *responsibility* perusahaan sebagai bagian dari masyarakat kepada *stakeholders* dan lingkungan di mana perusahaan itu berada.

4. Keterbukaan dan transparansi,

Prinsip ini mengatur bahwa *corporate governance* harus menjamin adanya pengungkapan tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan ini meliputi informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan yang harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan diaudit oleh audit eksternal yang independen.

5. Akuntabilitas dewan komisaris (*board of directors*)

Prinsip ini meliputi penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara dewan komisaris, manajemen, pemegang saham, dan auditor.

Di Indonesia prinsip-prinsip *corporate governance* disusun oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* dan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Hak-hak pemegang saham dan prosedur RUPS,

Pedoman ini menyatakan bahwa para pemegang saham harus dilindungi, dan dapat menjalankan hak-hak mereka melalui prosedur yang memadai sesuai dengan ketentuan perusahaan. Pelaksanaan RUPS tahunan diadakan sesuai dengan ketentuan UUPT, dan RUPS luar biasa dapat dilakukan setiap kali diperlukan.

2. Komisaris,

Pedoman ini menetapkan fungsi komisaris harus bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberi saran jika diperlukan. Komposisi komisaris sekurang-kurangnya 20 % haruslah pihak eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan transparansi musyawarah yang dilakukan komisaris.

3. Direksi,
Direksi bertugas menjalankan dan mengelola perseroan, dengan komposisi juga sekurang-kurang 20 % adalah pihak eksternal.
4. Sistem audit,
Pedoman ini mengatur diperlukannya auditor eksternal dan komite audit yang membantu komisaris melakukan pemantauan atas operasi perusahaan.
5. Sekretaris perusahaan,
Pedoman ini menyatakan bahwa fungsi sekretaris adalah sebagai petugas penghubung dengan para investor.
6. Pihak-pihak yang berkepentingan,
Pedoman ini mengatur hak-hak para pihak yang mempunyai kepentingan selain para pemegang saham seperti kreditor, pemasok, karyawan, dan kelompok-kelompok lingkungan yang terkena dampak atas operasi perusahaan
7. Keterbukaan,
Pedoman ini menyatakan bahwa perseroan harus berinisiatif untuk mengungkapkan bukan hanya pada hal-hal yang diharuskan berdasarkan undang-undang, tetapi juga hal-hal penting terhadap pembuatan keputusan oleh investor, kreditor, dan sebagainya.
8. Kerahasiaan,
Pedoman ini menyatakan bahwa komisaris dan direksi memiliki kewajiban menjaga kerahasiaan perseroan
9. Informasi orang dalam,
Pedoman ini mengatur bahwa komisaris dan anggota direksi yang memiliki saham dalam perseroan dan orang dalam lainnya dilarang mengambil keuntungan dari informasi yang dimiliki dalam memperdagangkan saham-sahamnya.
10. Etika berusaha dan anti korupsi,
Prinsip ini mengatur bahwa anggota dewan komisaris, direksi, dan karyawan dilarang untuk memberikan atau menawarkan, baik langsung ataupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada pejabat pemerintah atau pelanggan untuk mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya

dan tindakan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

11. Donasi,

Prinsip ini mengatur bahwa aset perusahaan tidak dibenarkan untuk kepentingan donasi politik, namun masih dibenarkan untuk kepentingan amal.

12. Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan tentang proteksi kesehatan, keselamatan kerja, dan pelestarian lingkungan,

13. Kesempatan kerjasama,

Prinsip ini mewajibkan direksi untuk menggunakan kemampuan, kualifikasi dan kriteria terkait dengan hubungan kerja sebagai dasar satu-satunya dalam mengambil keputusan mengenai hubungan kerja antara perusahaan dengan karyawan, bukan berdasarkan faktor lainnya.

2.1.3.5 Karakteristik *Corporate Governance*

Karakteristik atau persyaratan dalam *corporate governance* bermakna bahwa konsep *corporate governance* hanya akan terwujud bila semua organ dan aparat organisasi melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Indikator yang dipakai dalam menilai eksistensi *corporate governance* adalah adanya : (Regar, 2001; Cooper, 2000; Herwidyatmo, 2000; dalam Harahap 2001)

1. Transparansi (*transparancy*),

Transparansi ini bisa dalam bentuk informasi maupun dalam pengambilan kebijakan. Transparansi dalam informasi adalah pengungkapan informasi oleh manajemen yang diwajibkan oleh undang-undang baik yang dilakukan secara sukarela atau untuk memenuhi etika bisnis. Meskipun demikian, transparansi tidak berarti mengemukakan semuanya kepada publik, karena masih mengakui adanya rahasia perusahaan yang apabila diungkapkan dapat berakibat buruk kepada perusahaan

Transparansi dalam kebijakan yaitu memberikan kesempatan kepada semua pihak yang berkepentingan untuk mengetahui secara jelas prosedur dan tata cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengurus perusahaan atau mengambil keputusan, sehingga para pengambil keputusan akan melakukan

prosedur yang wajar tanpa membonceng kepentingan pribadi tertentu. Atau bisa juga dengan memberikan informasi secara akurat, benar, teratur, dan tepat waktu.

2. Akuntabilitas (*accountability*),

Menciptakan sistem pengawasan yang efektif yang didasarkan pada distribusi kekuasaan antaranggota direksi, komisaris, pemegang saham, dan pengawas. Konsep ini menekankan bahwa semua harus merasa dan mampu bertanggungjawab kepada “*principal*” atas segala kebijakan yang dilakukannya.

3. Keadilan (*fairness*),

Keadilan dimaksudkan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya dari adanya rekayasa transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku, bahkan dengan pengertian yang lebih luas juga tidak mengurangi hak-hak orang yang terlibat dalam perusahaan maupun yang tidak terlibat, seperti pemerintah, konsumen, dan masyarakat luas.

4. *Controllability, variability*,

Semua proses manajemen harus dapat diawasi secara efektif serta dapat diverifikasi dengan memiliki bukti yang valid. Konsep ini bertujuan agar semua kegiatan benar-benar mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien tanpa disalahgunakan untuk kepentingan pihak tertentu.

5. *Responsibility*,

Konsep *responsibility* ini bermakna perusahaan harus dapat dan mampu merespons semua aturan, hukum etika, tradisi yang berlaku sehingga ia menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dan bermamfaat bagi lingkungan dan sekitarnya (Covey, 1990; dalam Harahap, 2001)

2.1.3.6 Pilar-Pilar dan Model *Corporate Governance*

Penerapan *good corporate governance* harus selalu mengacu pada sikap, etika, praktek, dan nilai-nilai masyarakat, karenanya harus didukung oleh pilar-pilar yang tangguh, meliputi ; (Syakhroza, 2003)

1. Harus ada badan yang efektif yang bertanggung jawab kepada pemisahan pengelolaan organisasi dan kebebasan manajemen untuk meningkatkan pertanggungjawaban, efisien dan efektif, kepemimpinan yang terbuka dengan pengungkapan informasi organisasi yang berhubungan dengan semua kegiatan ekonomi dan yang lainnya,
2. Harus ada pendekatan yang terpadu untuk melakukan tatta kelola organisasi yang mengakui dan melindungi hak-hak anggota *stakeholder* baik yang berasal dari internal maupun eksternal organisasi,
3. Harus dikelola dan diatur sesuai dengan mandat yang telah diberikan oleh pemilik dan masyarakat dan mengambil tindakan yang serius untuk secara luas bertanggungjawab kepada peningkatan kemakmuran secara berkesinambungan.

Mengenai model-model *corporate governance* sebagaimana yang diungkapkan Keasey (dalam Armia 2002) adalah sebagai berikut:

1. *Principal agent model*,

Dalam model ini korporasi dikelola untuk memberikan *win-win solution* bagi pemegang saham dan kondisi *corporate governance* dicerminkan secara baik dalam bentuk sentimen pasar, baik itu pasar modal, pasar produk, maupun pasar input. *Corporate governance* dianggap bagus jika harga saham menguat.

2. *The myopic market*,

Model ini memfokuskan perhatian pada kepentingan pemegang saham dan manajer, serta sentimen pasar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Corporate Governance*.

3. *Stakeholder model*,

Model ini memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan secara luas. Dalam optimalisasi laba perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* lainnya. Sehingga untuk

memenuhi hal ini perusahaan harus membangun hubungan etikal dengan pelanggan, pemasok, karyawan, serta membangun citra dan reputasi di masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah (2003) yang meneliti hubungan *corporate governance* dengan pengungkapan informasi: pengujian secara simultan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penerapan *corporate governance* dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan publik, menggunakan sampel sebanyak 53 perusahaan, sesuai dengan daftar perusahaan yang bersedia disurvei oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada tahun 2001 dan 2002, dengan mengeluarkan dua perusahaan yang mempunyai masalah setelah hasil survei dipublikasikan. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara implementasi *corporate governance* dengan pengungkapan informasi. Hubungan yang signifikan antara indeks *corporate governance* dengan pengungkapan informasi ditunjukkan oleh ukuran perusahaan dan regulasi, struktur kepemilikan masyarakat, komposisi komisaris independen, dan keberadaan komite audit. Sedangkan korelasi antara komposisi komisaris independen dan komite audit dengan indeks pengungkapan wajib belum terbukti.

Adapun penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan antara lain dilakukan oleh Utomo (2000) dengan judul "Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile*)". Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki hubungan perusahaan dengan lingkungannya. Dalam penelitiannya, Utomo melakukan pemetaan terhadap pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi kemasyarakatan, produk dan konsumen, serta ketenagakerjaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta data dari hasil penelitian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG)..

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia, yaitu di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

1. Terdaftar di BEJ sebelum tahun 2000.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2001 dengan memasukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) dalam laporan keuangan tahunannya baik secara kualitatif, kuantitatif, ataupun kuantitatif moneter.
3. Memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemimpinan institusional, dan jumlah dewan direksi,
4. Masuk ke dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) tahun 2001 dengan hasil pemeringkatan bersedia diekspos oleh pihak IICG.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel,

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel independen, variabel dependen maupun variabel moderating ataupun jenis-jenis variabel lain, yang terlibat

dalam sebuah penelitian dan perlu diidentifikasi serta diukur sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang bersifat independen dan memiliki hubungan yang simetris. Hubungan antarvariabel disebut simetris apabila variabel yang satu tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain (Hagul, Manning, dan Singarimbuan, 1989 dalam Utomo 2000). Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial.

Instrumen yang digunakan dalam variabel ini adalah suatu daftar (*checklists*) pengungkapan yang memuat 30 item *Checklists* ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan tingkat kepatuhan laporan tahunan suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan dan standar pengungkapan tertentu. Merujuk pada penelitian Utomo (2000), daftar pengungkapan ini memuat 30 item yang terbagi dalam empat tema yaitu; tema kemasyarakatan, tema produk atau konsumen, tema ketenagakerjaan dan tema lingkungan hidup. Namun, tema lingkungan hidup tidak digunakan dalam instrumen ini karena item-item dalam tema ini umumnya hanya berlaku untuk industri manufaktur.

Pengukuran indeks pengungkapan berdasarkan *checklist* pengungkapan sosial dilakukan dengan cara :

1. Dalam menentukan skor pengungkapan bersifat dikotomis, dengan memberi skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Indeks pengungkapan = Yes : (Yes + No)
2. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.

2. Penerapan *Good Corporate Governance*

Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel ini adalah *Corporate Governance Perception Index* (CCGPI) yang merupakan hasil pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilaporkan oleh IICG. Penggunaan indeks ini untuk mengatasi keterbatasan data tentang penelitian penerapan *corporate governance* di Indonesia dan merupakan satu-satunya indeks yang

dipublikasikan dari hasil penelitian pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Indeks ini menggunakan skala 1 -- 100.

3.4 Teknik Pengujian Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini meliputi deskripsi pengungkapan tanggung jawab sosial, serta aspek-aspek pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

3.4.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen (Hair, 1998 dalam Makhsun dan Kholis, 2003).

1. Uji Validitas

Pengujian validitas data dilakukan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. (Singarimbuan dan Effendi, 1995). Untuk menguji validitas ini digunakan rumus koefisien korelasi *Pearson* (*Pearson's product moment coefficient of correlation*). Kriteria untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah r hitung (koefisien korelasi) lebih besar daripada r tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar daripada nilai kritis maka alat pengukur tersebut dikatakan valid (Indriantoro dan Supomo, 1999)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran tetap konsisten bila diulang pada obyek yang sama dengan alat pengukuran yang sama pula. Pengujian reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* (Sekaran, 1992). Bila *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (Nunnally, 1996)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebuah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 1999). Data yang berdistribusi normal memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05 (Santoso, 2000)

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini selain bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel dependen dan independen (Gujarati, 1991) juga bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas, jika terjadi korelasi maka dikatakan problem multikolinearitas (Ghozali, 2001). Problem multikolinearitas pada variabel-variabel bebas dapat mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar donasi akan memiliki nilai tak terhingga sehingga metode *least square* tidak dapat digunakan. Pengukuran multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah penyebaran yang tidak sama atau varian yang tidak sama (Gujarati, 1991). Pengujian heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan berbeda antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat perbedaan varians maka terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas ini dilakukan melalui metode *scatterplots*, yaitu dengan melihat pada ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik (Santoso, 2000). Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) (Gujarati, 1991). Untuk menguji adanya autokorelasi ini digunakan pengujian *Durbin Watson*. Secara umum suatu regresi dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi jika memiliki D-W antara -2 sampai +2 (Santoso, 2000) Jika nilai D-W dibawa -2 berarti terdapat autokorelasi positif dan jika di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

3.4.4 Uji Hipotesis

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance*. Peneliti menganggap bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi diantara keduanya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik mungkin merupakan keputusan pihak manajemen yang telah menerapkan *good corporate governance* atau sebaliknya indeks *corporate governance* yang tinggi disebabkan karena perusahaan menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik dalam laporan tahunannya.

Selain itu penelitian ini juga menguji faktor lain yang juga mempengaruhi penerapan *good corporate governance* yaitu ukuran perusahaan. Faktor ini memiliki peranan yang penting dengan asumsi bahwa penerapan *good corporate governance* membutuhkan biaya yang besar dan hanya perusahaan yang besar saja yang mampu melaksanakannya. (Khomsiyah, 2003)

Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan pengungkapan tanggung jawab sosial, komposisi dewan komisaris, serta keberadaan komite audit. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan pengujian secara simultan dengan persamaan :

$$ICG = \alpha_0 + \alpha_1 IP + \alpha_2 SIZE + \varepsilon \quad \dots \dots \dots (1)$$

$$IP = \alpha_0 + \alpha_1 ICG + \alpha_2 DK + \alpha_3 KA + \alpha_4 SIZE + \varepsilon_{21} \quad \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

ICG : Indeks *Corporate Governance*

IP : Indeks Pengungkapan

DK : Komposisi Dewan Komisaris

KA : Keberadaan Komite Audit

SIZE : Ukuran Perusahaan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *two stage least square (2SLS)*, yang dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan regresi Indeks Pengungkapan (IP) terhadap Indeks *Corporate Governance* (ICG) dan seluruh variabel eksogennya. Tahap kedua dengan melakukan regresi untuk persamaan (1) dengan menggunakan *fitted value* IP dari hasil regresi tahap pertama. Prosedur yang sama dilakukan untuk regresi persamaan ke dua.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum *The Indonesian Institute Corporate Governance for Indonesia (IICG)* dan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

4.1.1 *The Indonesian Institute Corporate Governance for Indonesia (IICG)*

Pendirian lembaga ini bermula dari kepedulian para pendirinya terhadap rendahnya kualitas penerapan *good corporate governance* di Indonesia yang disadari sebagai salah satu pemicu dan pemacu krisis multidimensi sejak tahun 1997. Didirikan pada tanggal 2 Juni 2000, IICG adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola korporasi yang baik di Indonesia.

Penerapan GCG diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan-tujuan ekonomi dan sosial serta antara tujuan individu dan masyarakat dengan sasaran pelaksanaan GCG adalah untuk menyelaraskan kepentingan pribadi, perusahaan dan masyarakat.

Sesuai dengan konsep yang dimiliki, dalam perkembangannya IICG memfokuskan kegiatannya untuk mendorong terciptanya perilaku bisnis yang sehat, dan senantiasa berupaya untuk memasyarakatkan konsep, praktik, dan manfaat GCG kepada dunia bisnis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kegiatan utama IICG setiap tahunnya adalah melaksanakan riset penerapan GCG yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Kegiatan riset ini telah dilakukan pada tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005 serta selalu dikembangkan, mengingat terpuruknya sektor usaha yang disebabkan oleh kurang efektifnya pengelolaan korporasi yang dilakukan oleh direksi dan didukung oleh lemahnya mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris, disamping tuntutan terhadap pengelolaan korporasi secara professional. Sehingga riset ini sangat diperlukan untuk mengungkap dan menjawab kesenjangan dalam penerapan pengelolaan korporasi yang baik.

4.1.2 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEJ. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan GCG. Hasil riset dalam bentuk CGPI ini menunjukkan adanya proses pendekatan, penjabaran, penerapan dan penyempurnaan secara berkelanjutan prinsip-prinsip GCG, sehingga dapat diungkap permasalahan yang seringkali muncul dan konsistensi kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Penyusunan CGPI bukan hanya dilakukan sepihak yaitu oleh IICG saja, tetapi bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten lainnya seperti Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia serta Bursa Efek Jakarta (BEJ). KADIN Indonesia bahkan memiliki Komite Tetap IICG (KT-IICG) sebagai salah satu upaya untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, kondusif, dan dinamis. Pembentukan komite ini dimaksudkan sebagai sarana untuk mensosialisasikan pencapaian pelaksanaan GCG di Indonesia, yang diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya bagi para investor dan komunitas bisnis nasional saja tetapi juga internasional sebagai acuan untuk melakukan investasi. Disamping itu juga dapat dimanfaatkan sebagai fakta bahwa perusahaan-perusahaan Indonesia layak mendapatkan kepercayaan dari para investor dan kreditor dari luar negeri. Kepercayaan ini diharapkan dapat meningkatkan arus investasi sebagai modal dalam sektor riil, sehingga mampu mendorong pemulihan ekonomi di Indonesia.

Hasil pemeringkatan CGPI pada nantinya akan disosialisasikan secara nasional maupun internasional dan diterbitkan dalam bentuk buku. Secara nasional, hasil pemeringkatan akan disosialisasikan ke universitas dan kalangan dunia usaha di dalam negeri, dengan harapan pihak perguruan tinggi dapat berperan dalam melakukan "kontrol sosial" terhadap praktik-praktik bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha, serta mendorong masuknya konsep GCG dalam kurikulum pendidikan tinggi. Secara internasional, hasil pemeringkatan CGPI akan disosialisasikan melalui KADIN dan BEJ dalam berbagai forum Internasional.

Manfaat dan dampak yang diharapkan dari riset dalam peneringkatan ini adalah ;

1. Meningkatnya kesadaran bersama di kalangan pelaku bisnis terhadap pentingnya GCG dalam pemulihan ekonomi dan pengelolaan perusahaan,
2. Hasil riset dapat dimanfaatkan untuk memetakan masalah-masalah strategis yang terjadi dalam penerapan GCG, sekaligus sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan yang diperlukan ,
3. Hasil riset dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi *corporate governance* emiten dan perusahaan-perusahaan, sebagai data untuk mensosialisasikan *corporate governance* oleh KADIN Indonesia dan lembaga-lembaga lainnya di dalam negeri maupun di luar negeri dalam rangka menarik investor,
4. Menjadikan CGPI sebagai suatu indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan GCG di perusahaan ,
5. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan GCG,
6. Memunculkan inisiatif, khususnya dari perguruan tinggi untuk memasukkan konsep GCG sebagai salah satu bagian kurikulum / mata kuliah yang diajarkan dalam jenjang perguruan tinggi, dan
7. Respons positif dari kalangan bisnis internasional terhadap informasi kondisi penerapan GCG di Indonesia.

Tahapan riset dalam pemeringkatan CGPI dimulai dari pengembangan metodologi sampai dengan penyusunan peringkat. Pengembangan metodologi riset merupakan suatu upaya sistematis untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana penerapan prinsip-prinsip utama GCG dalam penyelenggaraan perusahaan bisnis yang berkelanjutan. Sedangkan pendekatan sistem manajemen dimaksudkan sebagai respons manajemen perusahaan terhadap perubahan konteks bisnis, juga sebagai substansi dampak perubahan cara berfikir dan pendekatan dalam mengelola perusahaan. Dalam lingkungan yang penuh dinamika, manajemen perusahaan perlu menciptakan organisasi yang memberikan pelayanan yang memuaskan kepada seluruh stakeholders sekaligus menjadi lebih transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil. Dengan kata lain, dunia bisnis dituntut

untuk dapat menentukan arah perusahaan di masa depan dengan mengembangkan suatu strategi yang antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaing di masa depan.

Pentahapan dalam proses riset mencerminkan suatu pengaturan alur berpikir logik yang dijalankan dengan tujuan untuk memberikna arah yang jelas , teratur, dan sistematis pada seluruh kegiatan pemeringkatan.. Urutan langkah riset yang baik, yang sesuai dengan kondisi dan selaras dengan kedalaman riset yang dilakukan menjadi penting agar penelitian tidak saja dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tetapi juga mudah dipahami peserta riset,

Pentahapan atau riset dalam pemeringkatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengembangan metodologi dan database responden, serta pembuatan kuisisioner,
2. Publikasi permintaan kesediaan menjadi peserta CGPI,
3. Konfirmasi kesediaan dan pengiriman kuisisioner,
4. Pengisian kuisisioner (*self assessment*) didampingi oleh Tim Peneliti IICG,
5. Penerimaan isian kuisisioner dan dokumen perusahaan,
6. Pengolahan data dan penilaian kelengkapan dokumen peserta,
7. Pengumuman lima belas besar,
8. Kunjungan ke perusahaan yang masuk nominasi 15 besar,
9. Penilaian dan penyusunan peringkat,
10. Pengumuman dan penganugerahan 10 besar CGPI,
11. Sosialisasi lanjutan.

4.2.1 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2001 adalah sebanyak 303 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan dengan *purposive sampling* , maka ditetapkan 52 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KATEGORI
1.	TINS	Timah, Tbk	Metal & Mineral Mining
2.	ASII	Astra International., Tbk	Automotif & Component
3.	BBCA	Bank BCA, Tbk	Bank
4.	BCIC	Bank CIC, Tbk	Bank
5.	ANTM	Aneka Tambang, Tbk	Metal & Mineral Mining
6.	MEDC	Medco Energy International, Tbk	Crude Petroleum & Natural Gas
7.	MTDL	Metrodata Electronic, Tbk	Computer & Services
8.	MPPA	Matahari Putra Prima, Tbk	Retail Trade
9.	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	Pharmaceuticals
10.	BMTR	Bimantara Citra, Tbk	Investment Company
11.	ASGR	Astra Graphia, Tbk	Computer & Services
12.	DNKS	Dankos Laboratories., Tbk	Pharmaceuticals
13.	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Bank
14.	CMNP	Citra Marga Nusapala Persada, Tbk	Toll Road, Airport, Harbour
15.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	Animal Feed
16.	KOMI	Komatsu Indonesia, Tbk	Machinery & Heavy Equipment
17.	LTLS	Lautan Luas, Tbk	Wholesale
18.	AUTO	Astra Otoparts, Tbk	Machinery & Heavy Equipment
19.	MKDO	Makindo, Tbk	Others Finance
20.	UNTRO	United Tractors, Tbk	Wholesale
21.	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk	Automotif & Component
22.	BASS	Bahtera Adimina Samudra, Tbk	Fishery
23.	TLKM	Telkom, Tbk	Telecommunication
24.	PNBN	Pann Bank, Tbk	Bank
25.	ISAT	Indosat, Tbk	Telecommunication
26.	LPBN	Lippo Bank, Tbk	Bank
27.	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk	Plantation
28.	BRPT	Barito Pacific Timber, Tbk	Wood Industries
29.	LSIP	PP London-Sumatra, Tbk	Plantation
30.	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	Food and Beverage
31.	MLIA	Mulia Industrindo, Tbk	Ceramics, Glass, and Porcelain
32.	RMBA	Bentoel International Investment, Tbk	Tobacco Manufacturer
33.	INTP	Indocement Tunggal Perkasa, Tbk	Cement
34.	TSPC	Tempo Scan Pacific, Tbk	Pharmaceuticals
35.	SMGR	Semen Gresik, Tbk	Cement
36.	RALS	Ramayana Lstari Sentosa, Tbk	Retail Trade
37.	HMSP	HM. Sampoerna, Tbk	Tobacco Manufacturer
38.	TRIM	Trimegah Securitas, Tbk	Securitas Company
39.	LPU	Lippo E-Net, Tbk	Others Trade, Services & Invest
40.	MLPL	Multipolar, Tbk	Compuer Services
41.	SMCB	Semen Cibinong, Tbk	Cement
42.	ALFA	Alfa Retailindo, Tbk	Retail Trade
43.	BHIT	Bhakti Investama, Tbk	Other Fnance
44.	JIHD	Jakarta International Hotel & Depl, Tbk	Property & Real Estate
45.	BUDI	Budi Acid Jaya, Tbk	Chemicals
46.	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk	Pulp & Paper
47.	ULTJ	Ultrajaya, Tbk	Food and Beverage
48.	INDR	Indoram Syntetics, Tbk	Textile, Garment
49.	LPPS	Lippo Securitas, Tbk	Others Finance
50.	GGRM	Gudang Garam, Tbk	Tobacco Manufacturer
51.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	Wood and Pulp
52.	TKIM	Fabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	Wood and Pulp

Sumber data : Lampiran 1



4.2.2 Penyajian Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Sampel)

Dari perusahaan sampel yang digunakan, diperoleh data mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan untuk penelitian ini, yang meliputi tiga tema yaitu tema kemasyarakatan, produk dan konsumen, serta tema ketenagakerjaan. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel tahun 2001. Adapun mengenai penyajian pertanggungjawaban sosial tersebut dapat dilihat pada lampiran 3

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-rata, standar deviasi, varians, dan sebagainya. (Santoso, 2000). Pada tabel berikut akan disajikan ringkasan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel-variabel pertanggungjawaban sosial yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Pertanggungjawaban Sosial

VARIABEL	N	MIN	MAX	MEAN	STD DEVIATION
KEMASYARAKATAN	52	1.00	10.0	4.8462	2.7324
PRODUK & KONSUMEN	52	1.00	5.0	3.7500	1.0073
KETENAGAKERJAAN	52	1.00	14.0	7.5192	4.5911

Sumber data : Lampiran 4

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 52 perusahaan dengan rata-rata pengisian untuk *check list* dengan tema kemasyarakatan adalah 4,84 dari sepuluh pertanyaan. Tema produk dan konsumen 3,75 dari lima pertanyaan dan untuk tema ketenagakerjaan 7,51 dari empat belas pertanyaan. Adapun pengisian minimum untuk masing-masing tema adalah satu dan untuk pengisian maksimum adalah sepuluh, lima, dan empat belas.

4.4 Hasil Pengujian Kualitas Data

4.4.1 Hasil Pengujian Validitas Data

Uji validitas data dilakukan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini uji validitas data dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson*. Data dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi *Pearson* lebih besar daripada nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan alat uji *Pearson's correlation* untuk penelitian ini didapati bahwa dengan sampel sebanyak 52 perusahaan, seluruh pertanyaan mempunyai signifikansi yang baik, serta dinyatakan valid sebab memiliki korelasi *Pearson* lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi syarat untuk diolah. Rekapitulasi hasil pengujian validitas data pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas Data

No.	Pertanyaan	Pearson's Correlation	Sig.	Ket.
Tema Kemasyarakatan				
1.	Dukungan pada kegiatan seni dan budaya	0,611	0,000	Valid
2.	Dukungan pada kegiatan olahraga	0,617	0,000	Valid
3.	Dukungan pada dunia anak	0,592	0,000	Valid
4.	Partisipasi pada kegiatan masyarakat di sekitar perusahaan	0,592	0,000	Valid
5.	Dukungan pada lembaga konsumen	0,698	0,000	Valid
6.	Dukungan ke lembaga pendidikan (termasuk beasiswa, kesempatan magang, ke sempatan penelitian)	0,706	0,000	Valid
7.	Dukungan pada lembaga sosial lainnya	0,624	0,000	Valid
8.	Fasilitas sosial dan umum	0,635	0,000	Valid
9.	Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi oleh perusahaan untuk berwirausaha)	0,490	0,000	Valid
10.	Lain-lain	0,059	0,000	Valid
Tema Produk dan Konsumen				
1.	Mutu Produk	0,671	0,000	Valid
2.	Penghargaan, kualitas (termasuk sertifikasi kualitas, sertifikasi halal dan penghargaan)	0,770	0,000	Valid
3.	Customer satisfaction (upaya-upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)	0,419	0,000	Valid
4.	Masalah komputer tahun (MKT) 2000 / y2k	0,275	0,000	Valid
5.	Lain-lain	0,064	0,000	Valid
Tema Ketenagakerjaan				
1.	Jumlah tenaga kerja	0,673	0,000	Valid
2.	Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)	0,689	0,000	Valid
3.	Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)	0,551	0,000	Valid
4.	Koperasi karyawan	0,625	0,000	Valid
5.	Gaji dan upah	0,796	0,000	Valid
6.	Tunjangan dan kesejahteraan lain (termasuk UMR, bantuan masa krisis)	0,559	0,000	Valid
7.	Pendidikan dan latihan	0,704	0,000	Valid

No.	Pertanyaan	Pearson's Correlation	Sig.	Ket.
8.	Kesetaraan gender dalam penempatan kerja dan kans	0,563	0,000	Valid
9.	Fasilitas peribadatan (termasuk fasilitas peribadatan dan peringatan hari besar agama)	0,564	0,000	Valid
10.	Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan kaum wanita)	0,714	0,000	Valid
11.	Pensiun (termasuk pembentukan atau pemilikan yayasan daan pensiun)	0,715	0,000	Valid
12.	Serikat pekerja	0,580	0,000	Valid
13.	Kesempatan kerja bersama	0,777	0,000	Valid
14.	Turnover pekerja (termasuk pengurangan kerja dan rekrutmen)	0,672	0,000	Valid
15.	Lain-lain	0,262	0,000	Valid

Sumber data: Lampiran 5

4.4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran tetap konsisten bila di ulang pada obyek yang sama dengan alat pengukuran yang sama pula. Data dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06. Hasil pengujian reliabilitas untuk penelitian ini akan disajikan pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Reliabilitas Data

No.	VARIABEL	CRONBACH ALPHA	KETERANGAN
1.	Kemasyarakatan	0,7441	Reliabel
2.	Produk dan Konsumen	0,5980	Reliabel
3.	Ketenagakerjaan	0,7518	Reliabel

Sumber data : Lampiran 6

Dari Tabel 4.4 di atas dapat diketahui dengan menggunakan alat uji *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai *alpha* (α) sebesar 0,7441 untuk variabel pertama, 0,5980 untuk variabel ke dua, dan 0,7518 untuk variabel ke tiga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data digunakan dengan menggunakan alat uji *One Sample Kolmogrof Smirnov Test*. Data yang berdistribusi normal memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Normalitas Data

No.	Variabel	Kolmogrof-Smirnov	Signifikasi	Keterangan
1.	IP	1,263	0,082	Normal
2.	ICG	1,050	0.221	Normal

Sumber data : Lampiran 7

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel IP dan ICG masing-masing memiliki signifikansi 0,082 dan 0,221 yang berarti di atas nilai probabilitas 0,05 ; sehingga kedua variabel tersebut berdistribusi normal

4.5.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antarvariabel independennya. Masalah multikolinearitas muncul apabila terjadi korelasi antarvariabel independen dan variabel tersebut memiliki nilai $VIF < 0,10$ atau $VIF > 10$.

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Multikolinearitas

No.	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	IP	1,00	1,00
2.	ICG	1,00	1,00

Sumber data : Lampiran 8

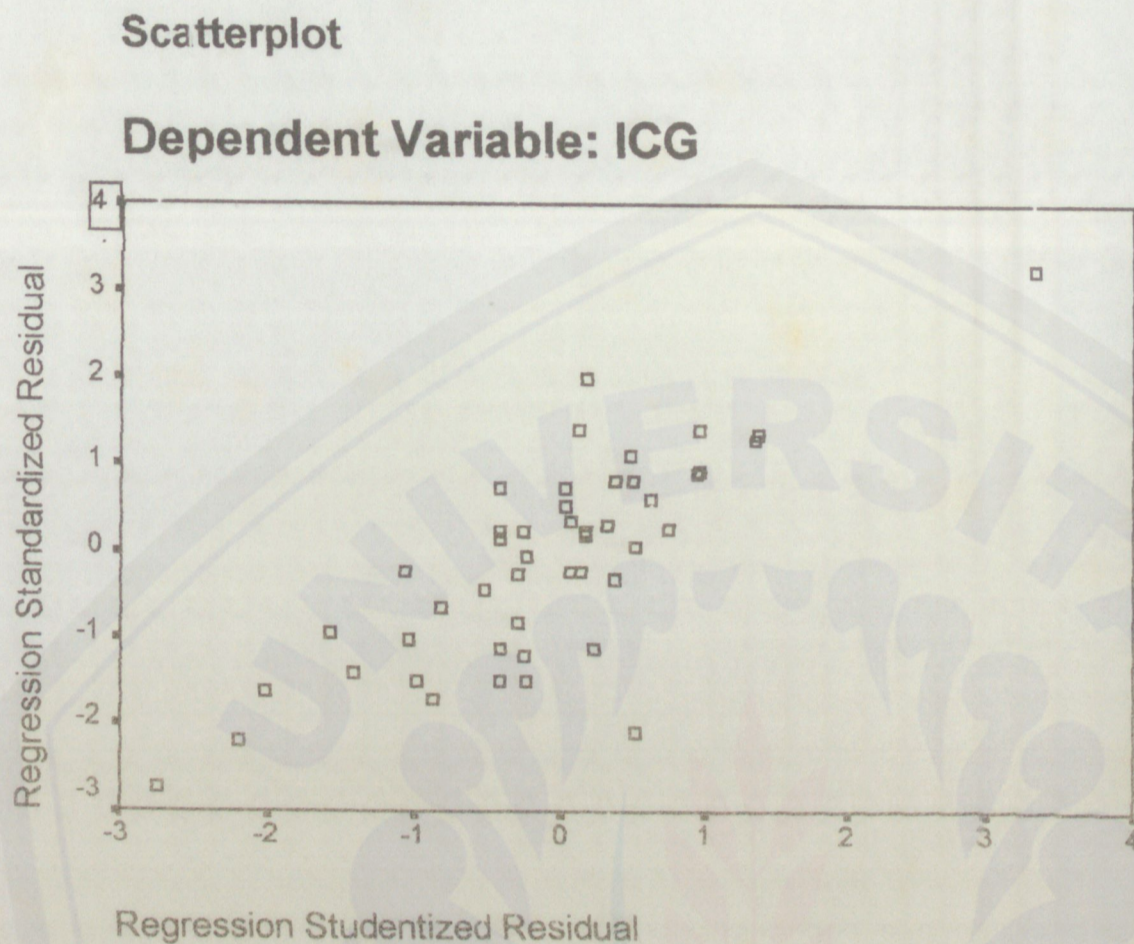
Dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel IP sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah 1,00 dengan nilai *Tolerance* 1,00. Sedangkan nilai ICG sebagai variabel independen juga memiliki nilai VIF 1,00 dan nilai *Tolerance* 1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.5.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heterokedastisitas terjadi jika terdapat perbedaan varians. Masalah heterokedastisitas ini dapat dilihat pada ada tidaknya pola tertentu pada grafik (Santoso, 2000). Jika terjadi pembentukan pola maka terjadi masalah heterokedastisitas. Namun sebaliknya, jika tidak terjadi pembentukan pola maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Grafik hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini akan disajikan dalam gambar 4.1 berikut :

Gambar 1 :
Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber Data : Lampiran 9

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik yang mengumpul dan menyebar secara acak tidak membentuk satu pola tertentu yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.5.4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Santoso, 2000).

Dari hasil pengujian autokorelasi (lampiran 10) didapat nilai D-W sebesar 1,485 . Secara umum suatu model regresi dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi apabila memiliki D-W anantara -2 sampai dengan $+2$. Karena nilai D-W 1,48 yang berarti lebih besar dar -2 dan lebih kecil dari $+2$, dapat disimpulkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis (*Two Stage Least Square*)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *two stage least square* (2 SLS) dilakukan untuk menguji secara simultan sejauh mana hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance*, mengingat hubungan yang terjadi diantara kedua variabel ini bukanlah hubungan satu arah saja tetapi hubungan dua arah yang saling mempengaruhi. Metode ini juga digunakan untuk menguji faktor-faktor eksogen yang mempengaruhi masing-masing variabel.

Hasil pengujian 2 SLS untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan perusahaan penerapan *good corporate governance* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Pengujian *Two Stage Least Square*

	α_0	α_1	α_2
t-statistics	-1,109	24,712	6,000
Sig. T	0,2727	0,000	0,000

Sumber data : Lampiran 11

Tabel 4.8

Hasil Pengujian *Two Stage Least Square*

	α_0	α_1	α_2	α_3	α_4
t-statistics	5,881	6,000	22,880	24,037	6,000
Sig.t	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber data : Lampiran 12

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk persamaan pertama yaitu ; $ICG = \alpha_0 + \alpha_1 IP + \alpha_2 SIZE + \varepsilon$, diketahui bahwa masing-masing variabelnya memiliki t-statistic -1,109; 24,712; dan 6,00. Sedangkan untuk persamaan ke dua yaitu ; $IP = \alpha_0 + \alpha_1 ICG + \alpha_2 DK + \alpha_3 KA + \alpha_4 SIZE + \varepsilon$, masing-masing memiliki t-statistics sebesar 5,881; 6,000; 22,880; 24.037; dan 6,00, dengan tingkat signifikansi yang sama 0,000.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Penelitian ini berhasil mengetahui bahwa penerapan *good corporate governance* sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel eksogennya yaitu indeks pengungkapan (IP) dan ukuran perusahaan (SIZE), masing-masing dengan nilai α sebesar 24,712 dan 6,000. Hasil penelitian ini juga mendukung asumsi dasar bahwa penerapan *good corporate governance* yang membutuhkan biaya besar hanya dapat dilakukan dengan baik oleh perusahaan besar saja.

Nilai α dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa indeks pengungkapan (IP) sebesar 24,712 berkecenderungan lebih mempengaruhi dibandingkan dengan ukuran perusahaan (SIZE) yang hanya memiliki nilai α sebesar 6,00. Dari nilai α ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan baik, apabila perusahaan tersebut tidak memiliki suatu pengungkapan yang baik dalam laporan keuangannya.

4.7.2 Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Indeks Pengungkapan

Dari penelitian ini berhasil diketahui bahwa untuk pengaruh variabel eksogen terhadap indeks pengungkapan, variabel Dewan Komisaris (DK) dengan nilai α 22,880; dan Komite Audit (KA) dengan nilai α 24,037; berpengaruh lebih dominan dibandingkan dengan variabel indeks *corporate governance* (ICG) dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang sama-sama memiliki nilai α 6,000.

Variabel Dewan Komisaris (DK) dan variabel Komite Audit (KA) memiliki pengaruh dominan, disebabkan bahwa luas ataupun item-item pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan sangat tergantung dari kebijakan pihak manajemen perusahaan, yang dalam hal ini diwakili oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit. Mengenai ukuran perusahaan, hanya memberikan pengaruh yang sedikit sebab ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai parameter luas atau lengkapnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan, begitu juga dengan penerapan *corporate governance* yang selama ini

dianggap sebagai salah satu faktor dominan yang mempengaruhi luasnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

4.7.3 Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa antara pengungkapan tanggungjawab sosial dan penerapan *good corporate governance* terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Namun pengungkapan tanggung jawab sosial ternyata memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penerapan *good corporate governance* dengan nilai α 24,712 dibandingkan dengan pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang hanya memiliki nilai α 6,000. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance*.

Mengenai penerapan *good corporate governance* terhadap indeks pengungkapan ternyata tidak memberikan pengaruh yang dominan. Hal ini disebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi suatu hal pokok yang dirasa perlu diungkapkan dalam laporan tahunan sebagai nilai tambah bagi perusahaan yang bersangkutan, sementara penerapan *good corporate governance* untuk saat ini masih menjadi sekedar suatu wacana bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dianggap telah melakukan penerapan *good corporate governance* dengan baik apabila perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khomsiyah (2003) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat transparansi laporan perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance*.

V.KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian dengan metode *two stage least square* untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan penerapan *good corporate governance* terhadap variabel-variabel eksogennya menunjukkan bahwa untuk penerapan *good corporate governance* (ICG) lebih dominan dipengaruhi oleh variabel indeks pengungkapan (IP) dibandingkan dengan variabel ukuran perusahaan (SIZE), sedangkan untuk indeks pengungkapan lebih dominan dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris (DK) dan variabel komite audit (KA) dibandingkan dengan variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan variabel indeks penerapan *good corporate governance* (ICG).
2. Hasil pengujian secara simultan pengungkapan tanggung jawab sosial (IP) terhadap penerapan *good corporate governance* (ICG) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial lebih berpengaruh dominan terhadap penerapan *good corporate governance* dibandingkan dengan pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

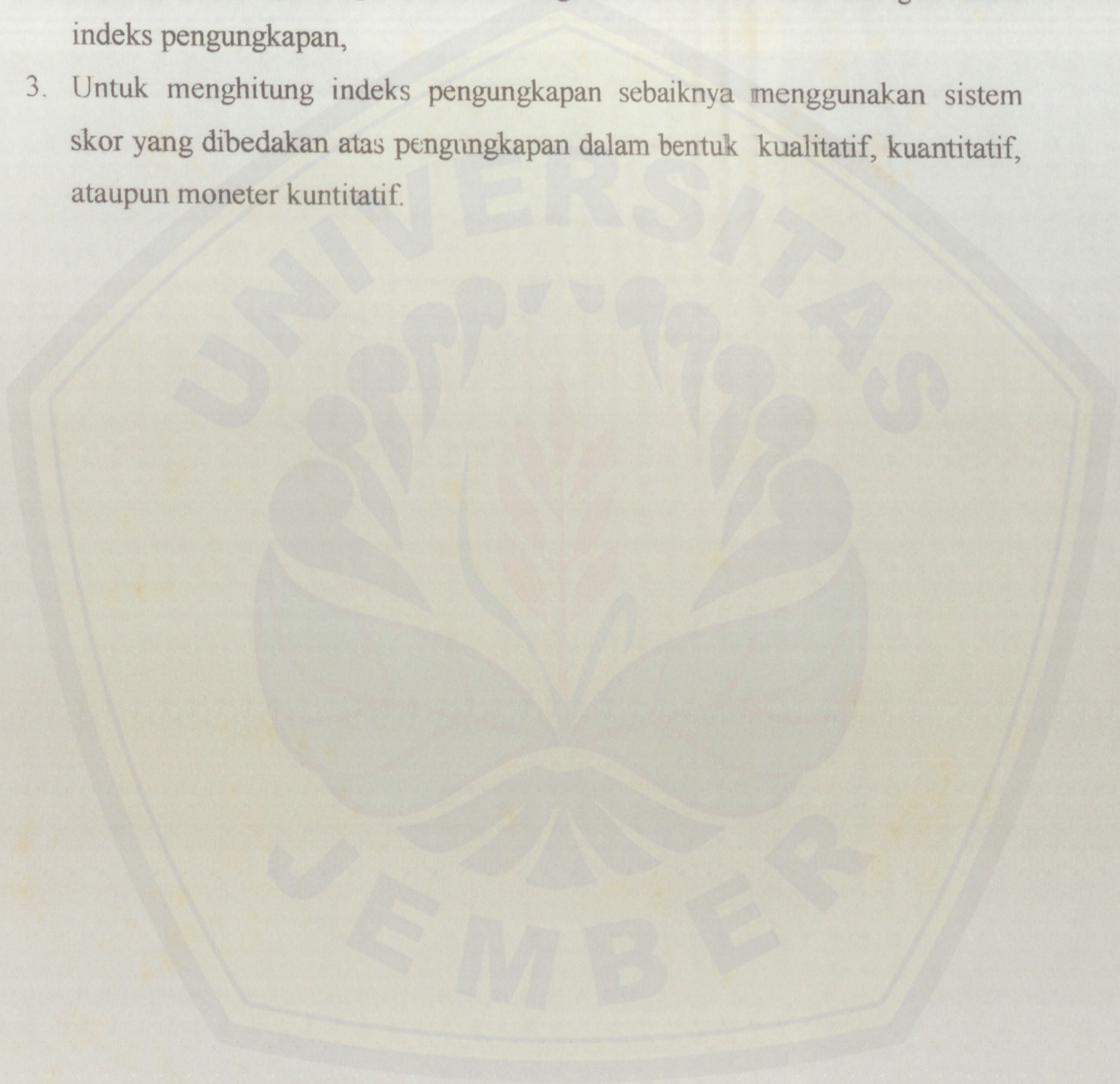
5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti hanya yang masuk pemeringkatan tahun 2001,
2. Tidak memasukkan faktor regulasi perusahaan sebagai variabel eksogen indeks pengungkapan,
3. Untuk indeks pengungkapan hanya mendasarkan pada ada atau tidaknya pengungkapan untuk setiap item pertanggungjawaban sosial bukan dalam bentuk apa pengungkapan tersebut dilakukan.

5.3 Saran

1. Perusahaan yang diteliti sebaiknya tidak dari satu jenis tahun pemeringkatan saja, tetapi juga beberapa tahun sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan
2. Memasukkan regulasi perusahaan sebagai salah satu variabel eksogen untuk indeks pengungkapan,
3. Untuk menghitung indeks pengungkapan sebaiknya menggunakan sistem skor yang dibedakan atas pengungkapan dalam bentuk kualitatif, kuantitatif, ataupun moneter kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Richard, *Accounting Theory*, 3 rd Edition, Orlando, Harcourt Brace, 2000.
- Botosan, Christine, *Disclosure Level and The Cost of Equity Capital*, *The Accounting Review*, 1997.
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid Dua, LP3ES, Jakarta, 1984.
- Darmawati, Dani, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu, *Hubungan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali, 2004.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, 2001
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta, 1991
- Harahap, Sofyan, Syafri, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Berbagai Fungsi Organ Pengawas Dalam Konsep Good Corporate Governance*, *Media Riset Akuntansi dan Manajemen* vol.1 No.2, 2001.
- Hendriksen, Eldon S, *Teori Akuntansi*, Ak Group, Yogyakarta, 1996.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Dalam Bisnis*, 1999
- Jumarti, dan Yunita Frency, *Pengaruh Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* vol.5 No.2, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2003
- Khomsiyah, *Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi : Pengujian Simultan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 2003.
- Makhsom, Azhar, dan Azizul Kholis, *Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and Social Accounting): Studi Empiris di Kota Medan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 2003
- Nusantara, Abdul Hakim, *Mengapa Harus Ada tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, *Usahawan* No.10 Th.XXI, 1992

Ramanathan, K.S, *Toward A Theory of Corporate Social Accounting*,
The Accounting Review, 1976

Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariate*, PT Elex Media
Computindo, Jakarta, 2000

Sekaran, Uma, *Research Method for Business : A Skill Building Approach*, John
Willey & Sons Inc., 1984

Supomo, Sita, *Corporate Social Responsibility dalam Prinsip GCG*,
www.Republika.co.id

Utomo, Muhammad Muslim, *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan
Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara
Perusahaan-Perusahaan High Profile dan Low Profile)*, Simposium
Nasional Akuntansi III, Semarang, 2000.

Yarnest, *Aplikasi Statistik Dengan Menggunakan SPSS Versi 11.0*, Dioma,
Malang, 2004

Zuhro, Diana dan I Putu Pande Heri S, *Analisis Pengaruh Pengungkapan Sosial
Dalam Laporan tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi
Kasus Pada Perusahaan High Profile di BEJ)*, Simposium Nasional
Akuntansi VI, Surabaya, 2003

Sumber lain :

www.republika.co.id

www.fcgi.or.id

www.iicg.org

www.oecd.or.id

Lampiran 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KATEGORI	INDEKS ICG
1	TINS	Timah, Tbk	Metal & Mineral Mining	96.20
2	ASII	Astra International., Tbk	Automotif & Component	96.20
3	BBCA	Bank BCA, Tbk	Bank	96.20
4	BCIC	Bank CIC, Tbk	Bank	81.30
5	ANTM	Aneka Tambang, Tbk	Metal & Mineral Mining	86.30
6	MEDC	Medco Energy International, Tbk	Crude Petroleum & Natural Gas	95.00
7	MTDL	Metrodata Electronic, Tbk	Computer & Services	85.00
8	MPPA	Matahari Putra Prima, Tbk	Retail Trade	81.20
9	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	Pharmaceuticals	95.00
10	BMTR	Bimantara Citra, Tbk	Investment Company	78.70
11	ASGR	Astra Graphia, Tbk	Computer & Services	91.30
12	DNKS	Dankos Laboratories., Tbk	Pharmaceuticals	90.00
13	BNII	Bank International Indonesia, Tbk	Bank	95.00
14	CMNP	Citra Marga Nusapala Persada, Tbk	Toll Road, Airport, Harbour	96.20
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	Animal Feed	90.00
16	KOMI	Komatsu Indonesia, Tbk	Machinery & Heavy Equipment	55.00
17	LTLS	Lautan Luas, Tbk	Wholesale	81.30
18	AUTO	Astra Otoparts, Tbk	Machinery & Heavy Equipment	98.00
19	MKDO	Makindo, Tbk	Others Finance	80.00
20	UNTRO	United Tractors, Tbk	Wholesale	31.30
21	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk	Automotif & Component	76.30
22	BASS	Bahtera Adimina Samudra, Tbk	Fishery	55.00
23	TLKM	Telkom, Tbk	Telecommunication	86.30
24	PNBN	Pann Bank, Tbk	Bank	56.30
25	ISAT	Indosat, Tbk	Telecommunication	56.30
26	LPBN	Lippo Bank, Tbk	Bank	36.30
27	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk	Plantation	60.00
28	BRPT	Barito Pacific Timber, Tbk	Wood Industries	56.30
29	LSIP	PP. London-Sumatra, Tbk	Plantation	56.30
30	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	Food and Beverage	35.00
31	MLIA	Mulia Industrindo, Tbk	Ceramics, Glass, and Porcelain	36.30
32	RMBA	Bentoel International Investment, Tbk	Tobacco Manufacturer	66.30
33	INTP	Indocement Tunggal Perkasa, Tbk	Cement	56.30
34	TSPC	Tempo Scan Pacific, Tbk	Pharmaceuticals	11.30
35	SMGR	Semen Gresik, Tbk	Cement	56.20
36	RALS	Ramayana Lstari Sentosa, Tbk	Retail Trade	36.30
37	HMSP	HM. Sampoerna, Tbk	Tobacco Manufacturer	31.30
38	TRIM	Trimegah Securitas, Tbk	Securitas Company	11.30
39	LPU	Lippo E-Net, Tbk	Others Trade, Services & Invest	11.30
40	MLPL	Multipolar, Tbk	Compuer Services	15.00
41	SMCB	Semen Cibinong, Tbk	Cement	51.30
42	ALFA	Alfa Retailindo, Tbk	Retail Trade	40.00
43	BHIT	Bhakti Investama, Tbk	Other Fnance	11.30
44	JIHD	Jakarta International Hotel & Depl, Tbk	Property & Real Estate	11.30
45	BUDI	Budi Acid Jaya, Tbk	Chemicals	36.30
46	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk	Pulp & Paper	11.30
47	ULTJ	Ultrajaya, Tbk	Food and Beverage	11.30
48	INDR	Indoram Syntetics, Tbk	Textile, Garment	11.30
49	LPPS	Lippo Securitas, Tbk	Others Finance	11.30
50	GGRM	Gudang Garam, Tbk	Tobacco Manufacturer	15.00
51	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	Wood and Pulp	15.00
52	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	Wood and Pulp	11.30

Lampiran 2

DAFTAR KUISIONER

NO	URAIAN	Nama Persh.	
		Yes	No
A	Tema Kemasyarakatan		
1	Dukungan pada kegiatan seni dan budaya		
2	Dukungan pada kegiatan olahraga		
3	Dukungan pada dunia anak		
4	Partisipasi pada kegiatan masyarakat di sekitar perusahaan		
5	Dukungan pada lembaga konsumen		
6	Dukungan ke lembaga pendidikan (termasuk beasiswa, kesempatan magang, kesempatan penelitian)		
7	Dukungan pada lembaga sosial lainnya		
8	Fasilitas sosial dan umum		
9	Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi oleh perusahaan untuk berwirausaha)		
10	Lain-lain		
B	Tema Produk dan Konsumen		
11	Mutu Produk		
12	Penghargaan, kualitas (termasuk sertifikasi - kualitas, sertifikasi halal dan penghargaan)		
13	<i>Customer satisfaction</i> (upaya-upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)		
14	Masalah komputer tahun (MKT) 2000 / y2k		
15	Lain-lain		
C	Tema Ketenagakerjaan		
16	Jumlah tenaga kerja		
17	Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)		
18	Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)		
19	Koperasi karyawan		
20	Gaji dan upah		

NO	URAIAN	Nama Persh.	
		Yes	No
21	Tunjangan dan kesejahteraan lain (termasuk UMR, bantuan masa krisis)		
22	Pendidikan dan latihan		
23	Kesetaraan gender dalam penempatan kerja dan kans		
24	Fasilitas peribadatan (termasuk fasilitas per ibadatan dan peringatan hari besar agama)		
25	Cuti karyawan (temasuk cuti yang diperlukan kaum wanita)		
26	Pensiun (termasuk pembentukan atau pemilikan yayasan daan pensiun)		
27	Serikat pekerja		
28	Kesempatan kerja bersama		
29	Turnover pekerja (termasuk pengurangan kerja dan rekrutmen)		
30	Lain-lain		
	REKAPITULASI		
	INDEKS		

Lampiran 3

REKAPITULASI DATA HASIL KUISONER

NO	RESPONDEN	KEMASYARAKATAN															PRODUK & KONSUMEN					KETENAGAKERJAAN															TOT
		PERTANYAAN															PERTANYAAN					PERTANYAAN															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOT	1	2	3	4	5	TOT	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	TINS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13						
2	ASII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11						
3	BBCA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	5	0	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12						
4	BCIC	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	4	1	1	0	1	1	4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11						
5	ANTM	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	4	1	1	1	0	1	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13						
6	MEDC	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12						
7	MTDL	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	5	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10						
8	MPPA	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12						
9	KLBF	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	4	1	1	1	0	1	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13						
10	BMTR	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	4	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11						
11	ASGR	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	4	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13						
12	DNKS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	5	0	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13						
13	BNII	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	5	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12						
14	CMNP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	3	1	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13						
15	CPIN	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	5	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14						
16	KOMI	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	3	1	0	1	0	1	3	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	9						
17	LTLS	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	4	0	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12						
18	AUTO	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	5	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13						
19	MKDO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	5	1	1	1	1	1	5	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12						
20	UNTRO	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	3	0	1	1	0	1	3	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7						
21	GJTL	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	4	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12						
22	BASS	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	4	0	1	1	0	1	4	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9						
23	TLKM	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13						
24	PNBN	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	3	1	1	0	0	1	3	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	8						
25	ISAT	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	5	1	1	1	1	1	5	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8						
26	LPBN	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4	3	0	1	0	1	1	3	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5						
27	AALI	0	1	0	0	1	1	1	0	0	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9						
28	BRPT	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5	4	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9						

Lampiran 4

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMASYARAKATAN	52	1.00	10.00	4.8462	2.7324
PRODUK & KONSUMEN	52	1.00	5.00	3.7500	1.0073
KETENAGAKERJAAN	52	1.00	14.00	7.5192	4.5911
Valid N (listwise)	52				



Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Kemasyarakatan
Correlations

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 .424** 52	.345* .012 52	.095 .504 52	.239 .087 52	.265 .058 52	.460** .001 52	.345* .012 52	.301* .030 52	.201 .153 52	.611** .000 52
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.424** .002 52	1.000 .339* 52	.260 .063 52	.212 .132 52	.402** .003 52	.220 .118 52	.260 .063 52	.342* .013 52	.151 .284 52	.617** .000 52
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.345* .012 52	.339* .014 52	1.000 .153 52	.598** .000 52	.467** .000 52	.155 .273 52	.201 .153 52	.011 .937 52	.170 .228 52	.592** .000 52
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.095 .504 52	.260 .063 52	.153 .063 52	1.000 .358** .009 52	.546** .000 52	.235 .093 52	.201 .153 52	.345* .012 52	.115 .416 52	.592** .000 52
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.239 .067 52	.339* .014 52	.153 .063 52	.358** .009 52	.546** .000 52	.328* .017 52	.518** .000 52	-.011 .937 52	.170 .228 52	.698** .000 52
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.265 .058 52	.402** .003 52	.467** .000 52	.546** .000 52	1.000 .564** .000 52	.277* .047 52	.229 .103 52	.182 .197 52	.120 .397 52	.706** .000 52
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.460** .001 52	.220 .118 52	.155 .273 52	.235 .093 52	.328* .017 52	1.000 .477** 52	.477** .000 52	.376** .006 52	.177 .209 52	.624** .000 52
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.345* .012 52	.012 .937 52	.095 .504 52	.239 .087 52	.265 .058 52	.460** .001 52	1.000 .477** 52	.262 .061 52	.115 .416 52	.635** .000 52
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.301* .030 52	.011 .937 52	.095 .504 52	.239 .087 52	.265 .058 52	.460** .001 52	.477** .000 52	1.000 .000 52	.201 .153 52	.490** .000 52
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.201 .153 52	.170 .228 52	.155 .273 52	.235 .093 52	.328* .017 52	.376** .006 52	.262 .061 52	.201 .153 52	1.000 .000 52	.059 .379 52
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.611** .000 52	.617** .000 52	.592** .000 52	.592** .000 52	.698** .000 52	.706** .000 52	.635** .000 52	.490** .000 52	.059 .379 52	1.000 1.000 52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Produk dan Konsumen
Correlations

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.591** .000 52	.185 .189 52	-.156 .271 52	-.130 .359 52	.671** .000 52
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 .000 52	.326* .018 52	-.040 .780 52	-.210 .134 52	.770** .000 52
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.185 .189 52	1.000 .018 52	-.216 .124 52	-.180 .201 52	.419** .002 52
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.156 .271 52	-.216 .124 52	1.000 .048 52	-.207 .142 52	.275* .048 52
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.130 .359 52	-.180 .201 52	-.207 .142 52	1.000 .064 52	.064 .652 52
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.671** .000 52	.419** .002 52	.275* .048 52	.064 .652 52	1.000 .000 52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Hasil Uji Validitas Ketenagakerjaan Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.461** .001 52	.220 .116 52	.283** .035 52	.528** .006 52	.316** .006 52	.488** .001 52	.451** .001 52	.426** .002 52	.410** .003 52	.570** .000 52	.209 .137 52	.403** .003 52	.363** .006 52	.207 .142 52	.673** .000 52
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.461** .001 52	.306** .028 52	.385** .005 52	.512** .000 52	.228 .104 52	.444** .001 52	.228 .104 52	.269 .063 52	.506** .000 52	.500** .000 52	.469** .000 52	.469** .000 52	.538** .000 52	.170 .228 52	.689** .000 52
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.220 .116 52	.306** .028 52	.461** .001 52	.292** .038 52	.064 .650 52	.306** .027 52	.135 .340 52	.271 .052 52	.251 .073 52	.413** .002 52	.289** .038 52	.637** .000 52	.461** .001 52	.207 .142 52	.551** .000 52
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.283** .035 52	.385** .005 52	.461** .001 52	.387** .005 52	.214 .128 52	.490** .000 52	.281** .044 52	.196 .164 52	.397** .004 52	.406** .003 52	.434** .001 52	.733** .000 52	.365** .006 52	.556** .000 52	.625** .000 52
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.528** .006 52	.292** .038 52	.387** .005 52	1.000 52	.606** .000 52	.523** .000 52	.546** .000 52	.545** .000 52	.517** .000 52	.576** .000 52	.326** .018 52	.491** .000 52	.424** .001 52	.166 .187 52	.796** .000 52
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.316** .006 52	.228 .104 52	.444** .001 52	1.000 52	.606** .000 52	.386** .005 52	.214 .128 52	.426** .002 52	.251 .073 52	.178 .207 52	.289** .038 52	.325** .019 52	.461** .001 52	.002 .989 52	.559** .000 52
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.488** .001 52	.451** .001 52	.426** .002 52	.523** .000 52	.386** .005 52	1.000 52	.328** .017 52	.474** .000 52	.544** .000 52	.437** .001 52	.272 .052 52	.569** .000 52	.365** .008 52	.362** .008 52	.704** .000 52
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.451** .001 52	.228 .104 52	.385** .005 52	.546** .000 52	.214 .128 52	.386** .005 52	1.000 52	.274** .049 52	.477** .000 52	.564** .000 52	.189 .179 52	.280 .063 52	.228 .104 52	.141 .317 52	.563** .000 52
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.426** .002 52	.269 .063 52	.469** .000 52	.474** .000 52	.426** .002 52	.474** .000 52	.274** .049 52	1.000 52	.477** .000 52	.603** .000 52	.467** .000 52	.465** .001 52	.347** .012 52	.056 .692 52	.564** .000 52
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.410** .003 52	.570** .000 52	.403** .003 52	.517** .000 52	.544** .000 52	.437** .001 52	.437** .001 52	.237 .090 52	1.000 52	.603** .000 52	.467** .000 52	.465** .001 52	.012 .092 52	.066 .692 52	.714** .000 52
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.570** .000 52	.403** .003 52	.403** .003 52	.578** .000 52	.437** .001 52	.437** .001 52	.603** .000 52	.234 .096 52	.603** .000 52	1.000 52	.401** .003 52	.449** .001 52	.345** .012 52	.328** .017 52	.715** .000 52
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.209 .137 52	.469** .000 52	.469** .000 52	.325** .018 52	.038 .038 52	.062 .062 52	.189 .179 52	.237 .090 52	.467** .000 52	.401** .003 52	1.000 52	.435** .001 52	.389** .004 52	.075 .597 52	.580** .000 52
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.403** .003 52	.469** .000 52	.469** .000 52	.491** .000 52	.325** .019 52	.491** .000 52	.467** .000 52	.398 .398 52	.467** .000 52	.449** .001 52	.435** .001 52	.465** .001 52	.347** .012 52	.407** .003 52	.777** .000 52
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.383** .005 52	.538** .000 52	.461** .001 52	.434** .001 52	.461** .001 52	.365** .008 52	.228 .104 52	.269 .063 52	.347** .012 52	.345** .012 52	.389** .004 52	.547** .000 52	1.000 52	.170 .228 52	.672** .000 52
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.207 .142 52	.170 .228 52	.207 .142 52	.186 .187 52	.002 .989 52	.362** .008 52	.141 .317 52	.254 .069 52	.056 .692 52	.328** .017 52	.075 .597 52	.407** .003 52	.170 .228 52	1.000 52	.262 .060 52
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.673** .000 52	.689** .000 52	.551** .000 52	.796** .000 52	.569** .000 52	.704** .000 52	.563** .000 52	.564** .000 52	.714** .000 52	.715** .000 52	.580** .000 52	.777** .000 52	.672** .000 52	.262 .060 52	1.000 52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas Kemasyarakatan Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 52.0 N of Items = 11

Alpha = .7441

Hasil Uji Reliabilitas Produk dan Konsumen Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 52.0 N of Items = 6

Alpha = .5980

Hasil Uji Reliabilitas Ketenagakerjaan Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 52.0 N of Items = 16

Alpha = .7518

Lampiran 7

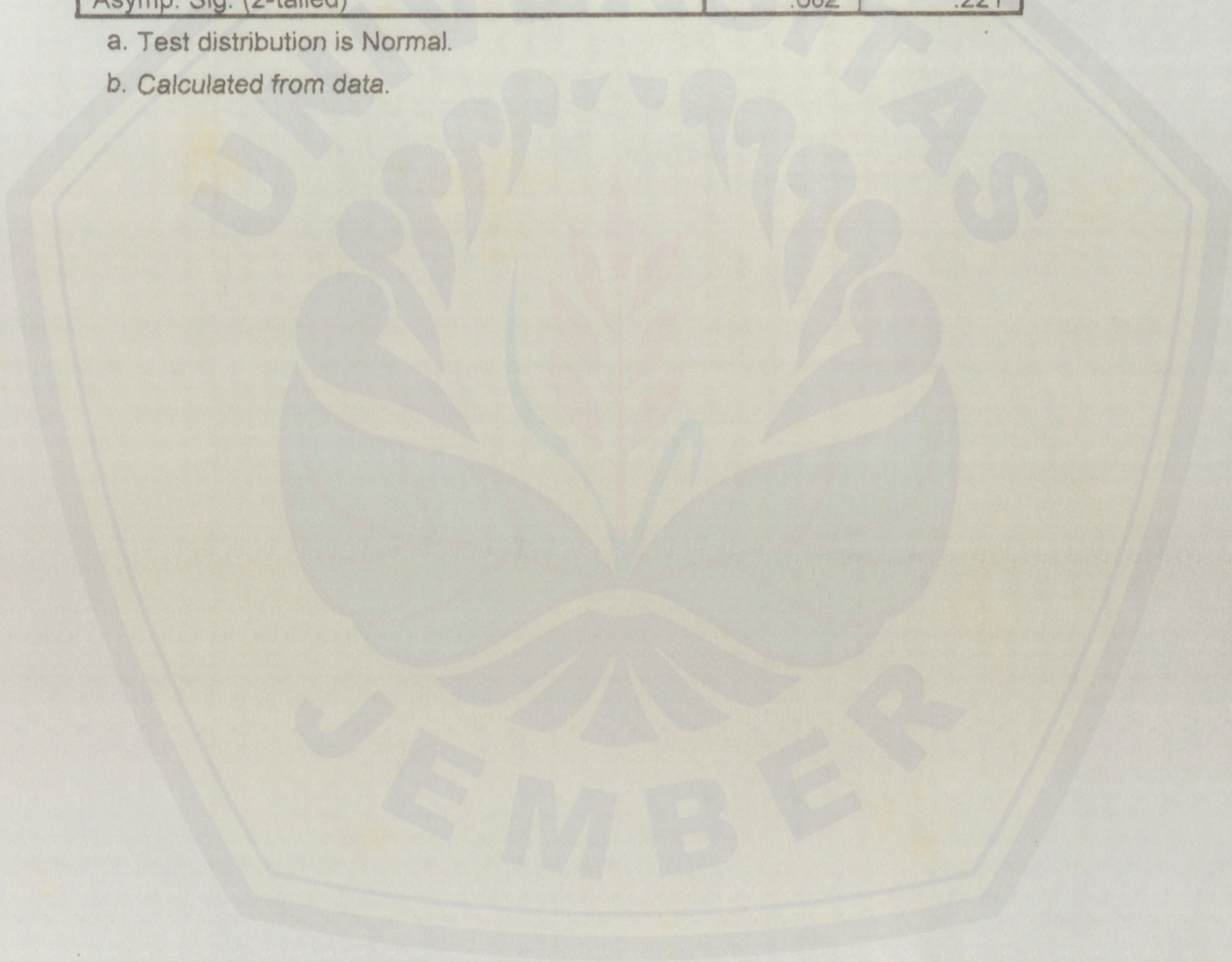
Hasil Uji Normalitas IP dan ICG
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IP	ICG
N		52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.537821	54.488461
	Std. Deviation	.256763	31.425684
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.146
	Positive	.175	.146
	Negative	-.161	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.263	1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082	.221

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 8

Hasil Uji Multikolinearitas IP dan ICG Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IP ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ICG

Coefficients^a

Model	IP	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IP	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: ICG

Coefficient Correlations^a

Model	IP	
1	Correlations	IP 1.000
	Covariances	IP 13.901

- a. Dependent Variable: ICG

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	IP
1	1	1.904	1.000	.05	.05
	2	9.595E-02	4.455	.95	.95

- a. Dependent Variable: ICG

Hasil Uji Multikolinieritas ICG dan IP Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ICG ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IP

Coefficients^a

Model	ICG	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ICG	1.000	1.000

a. Dependent Variable: IP

Coefficient Correlations^a

Model		ICG	ICG
1	Correlations	ICG	1.000
	Covariances	ICG	6.195E-08

a. Dependent Variable: IP

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	ICG
1	1	1.868	1.000	.07	.07
	2	.132	3.767	.93	.93

a. Dependent Variable: IP

Lampiran 9

Hasil Uji Heterokedasitas IP dan ICG Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IP ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ICG

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.953	6.836594

a. Predictors: (Constant), IP

b. Dependent Variable: ICG

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48029.302	1	48029.302	1027.606	.000 ^a
	Residual	2336.951	50	46.739		
	Total	50366.253	51			

a. Predictors: (Constant), IP

b. Dependent Variable: ICG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.791	2.218		-4.414	.000
	IP	119.519	3.728	.977	32.056	.000

a. Dependent Variable: ICG

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ICG
45	3.245	36.3000

a. Dependent Variable: ICG

Residuals Statistics^a

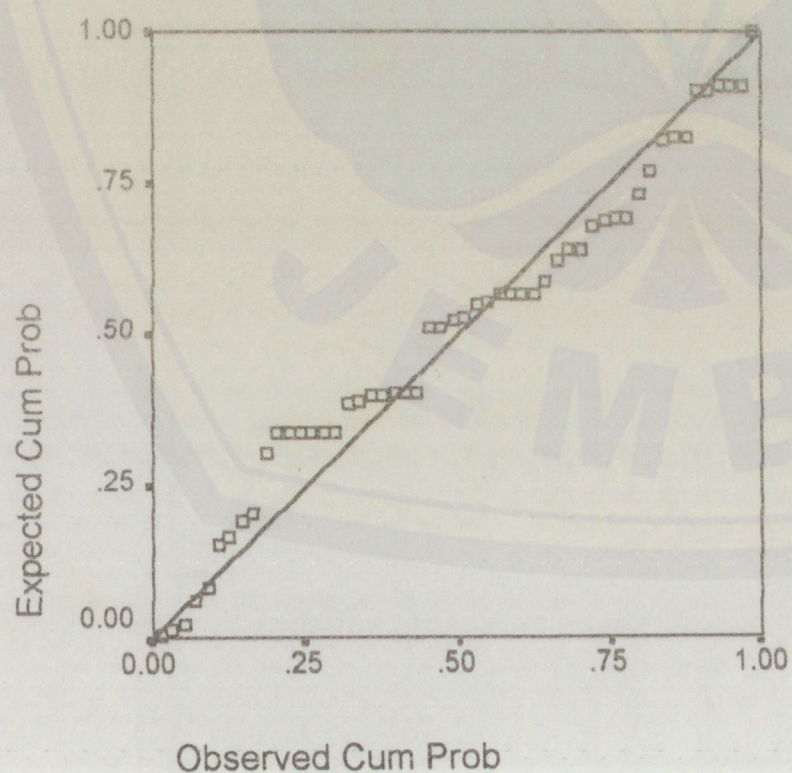
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.144688	93.791718	54.488462	30.687962	52
Std. Predicted Value	-1.575	1.281	.000	1.000	52
Standard Error of Predicted Value	.954146	1.781337	1.315263	.262806	52
Adjusted Predicted Value	5.499702	93.661247	54.442879	30.707911	52
Residual	-18.6682	22.187401	-5.4E-14	6.769237	52
Std. Residual	-2.731	3.245	.000	.990	52
Stud. Residual	-2.758	3.335	.003	1.009	52
Deleted Residual	-19.0425	23.433420	4.56E-02	7.028540	52
Stud. Deleted Residual	-2.965	3.744	.004	1.056	52
Mahal. Distance	.013	2.482	.981	.758	52
Cook's Distance	.000	.312	.019	.046	52
Centered Leverage Value	.000	.049	.019	.015	52

a. Dependent Variable: ICG

Charts

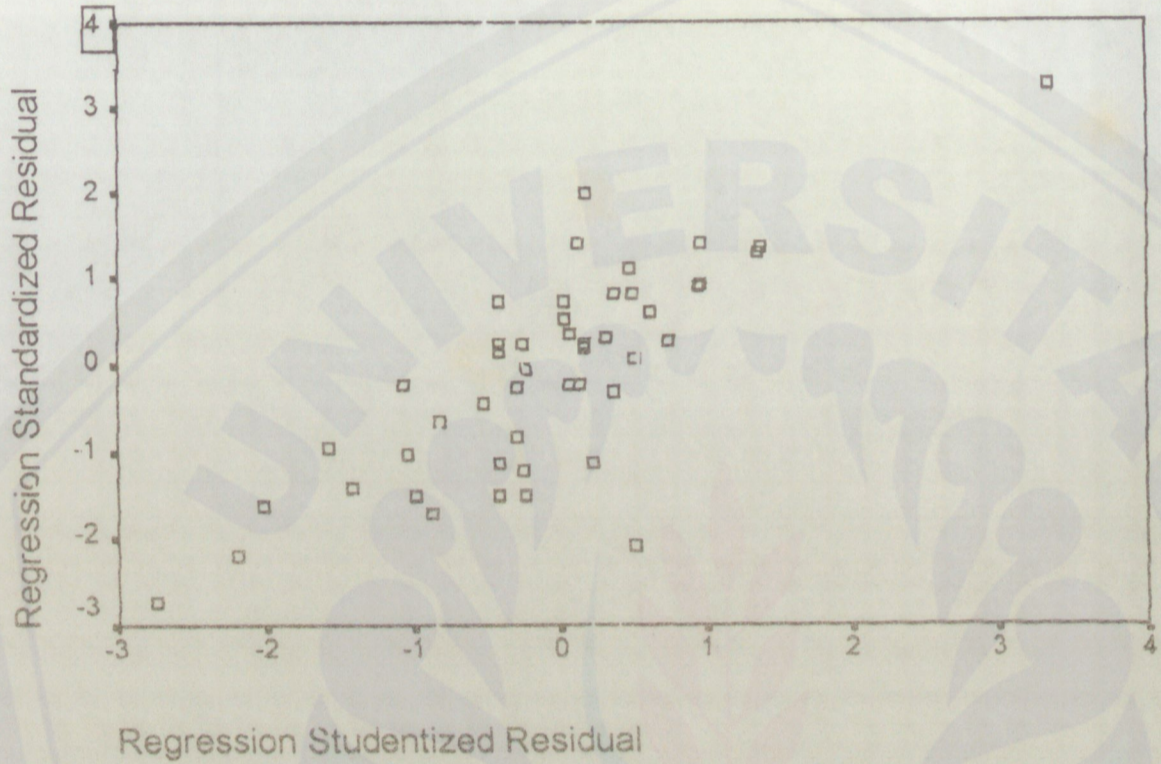
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ICG



Scatterplot

Dependent Variable: ICG



Lampiran 10

Hasil Uji Autokorelasi IP dan ICG
Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IP ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ICG

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.954	.953	6.836594	1.485

a. Predictors: (Constant), IP

b. Dependent Variable: ICG

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48029.302	1	48029.302	1027.606	.000 ^a
	Residual	2336.951	50	46.739		
	Total	50366.253	51			

a. Predictors: (Constant), IP

b. Dependent Variable: ICG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.791	2.218		-4.414	.000
	IP	119.519	3.728	.977	32.056	.000

a. Dependent Variable: ICG

Casewise Diagnostics^a

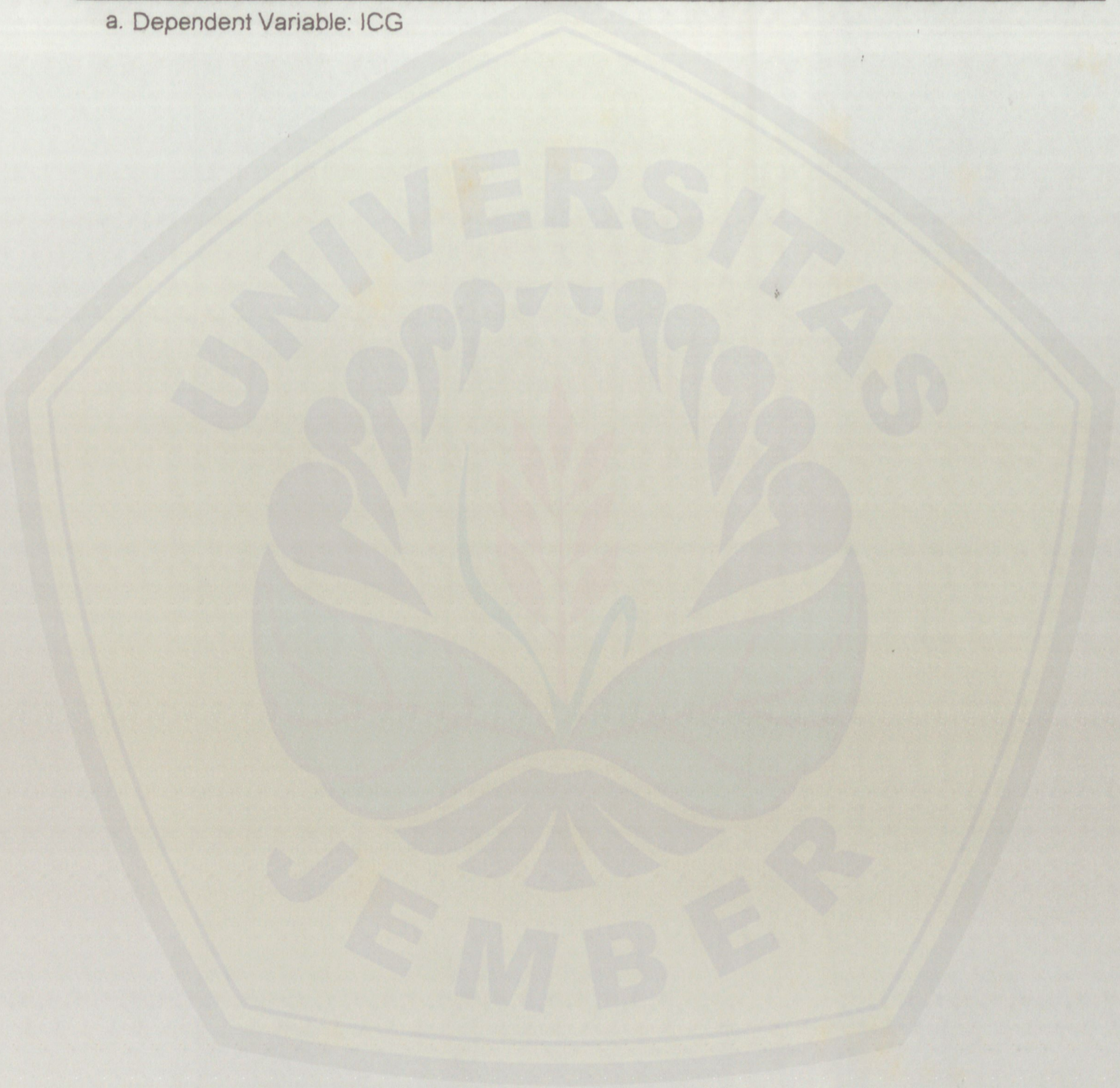
Case Number	Std. Residual	ICG
45	3.245	36.3000

a. Dependent Variable: ICG

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.144688	93.791718	54.488462	30.687962	52
Residual	-18.668203	22.187401	-5.43E-14	6.769237	52
Std. Predicted Value	-1.575	1.281	.000	1.000	52
Std. Residual	-2.731	3.245	.000	.990	52

a. Dependent Variable: ICG



Lampiran 11

Two-stage Least Squares

Equation number: 1

Dependent variable.. ICG

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .64700
 R Square .41861
 Adjusted R Square .40699
 Standard Error 6.95249

Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	1740.2055	1740.2055
Residuals	50	2416.8589	48.3372

F = 36.00139 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
IP	124.393712	20.731886	1.016356	6.000	.0000
(Constant)	-12.413029	11.191640		-1.109	.2727

Correlation Matrix of Parameter Estimates

	IP
IP	1.0000000

Lampiran 12

Two-stage Least Squares

Equation number: 1

Dependent variable.. IP

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .95541
 R Square .91281
 Adjusted R Square .91107
 Standard Error .05637

Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	1.6634794	1.6634794
Residuals	50	.1588883	.0031778

F = 523.47436 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
ICG	.007740	.000338	.947252	22.880	.0000
(Constant)	.116107	.020021		5.799	.0000

Correlation Matrix of Parameter Estimates

	ICG
ICG	1.0000000

Two-stage Least Squares

Equation number: 1

Equation number: 1

Dependent variable.. IP

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .95935
 R Square .92035
 Adjusted R Square .91876
 Standard Error .05596

Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	1.8092133	1.8092133
Residuals	50	.1565650	.0031313

F = 577.78338 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
ICG	.007873	.000328	.963645	24.037	.0000
(Constant)	.108809	.019462		5.591	.0000

Correlation Matrix of Parameter Estimates

	ICG
ICG	1.0000000